

**PEMBANGUNAN KONFLIK
MELALUI STRUKTUR NARATIF
DALAM FILM *RUDY HABIBIE***

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata-1 (S-1)
Program Studi Televisi dan Film
Jurusan Seni Media Rekam



Oleh:

WINDA SETYA MARDIANI

NIM. 14148128

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019**

PENGESAHAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI
PEMBANGUNAN KONFLIK
MELALUI STRUKTUR NARATIF
DALAM FILM *RUDY HABIBIE*

Oleh:
WINDA SETYA MARDIANI
NIM. 14148128


Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Pada tanggal 31 Desember 2018

Tim Penguji

Ketua Penguji : Citra Dewi Utami, S.Sn., M.A
Penguji Bidang : Donie Fadjar Kurniawan, SS., M.Si., M.Hum
Pembimbing : Drs. Achmad Sjaff'i, M. Sn



Skripsi ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 11 Februari 2019
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Joko Budhiyanto, S.Sh., M.A
NIP-197207082003121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Winda Setya Mardiani

NIM : 14148128

Program Studi : Televisi dan Film

Menyatakan bahwa Tugas Akhir (Skripsi) berjudul Pembangunan Konflik Melalui Struktur Naratif Dalam Film *Rudy Habibie* adalah benar-benar karya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Menyetujui laporan Tugas Akhir (Skripsi) berjudul Pembangunan Konflik Melalui Struktur Naratif Dalam Film *Rudy Habibie* dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 11 Februari 2019
Mahasiswa



Winda Setya Mardiani



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

Allah SWT

Kedua Orangtuaku, Marji'an dan Juwitayani

Adik saya tersayang Arga Dwi Nugroho

Kakek Nenekku tersayang Kaerun (Alm), Yatenah, Moh Amin, Juwarni

MOTTO

Winda Setya Mardiani

*Selalu ada harapan untuk orang yang mau berdoa dan selalu ada
jalan untuk orang yang mau berusaha.*

Merry Riana

*Penghalang terbesar untuk meraih kesuksesan adalah ketakutan untuk
menghadapi kegagalan.*

ABSTRAK

PEMBANGUNAN KONFLIK MELALUI STRUKTUR NARATIF DALAM FILM *RUDY HABIBIE* (Winda Setya Mardiani, 14148128, 2018, hal i-xi dan 1-76) Skripsi S – 1 Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Penelitian ini berawal dari ketertarikan terhadap film *Rudy Habibie*, film biografi yang menceritakan tentang kisah masa muda seorang Bacharuddin Jusuf Rudy Habibie dalam menggapai impiannya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konflik dibangun melalui struktur naratif. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik dalam film *Rudy Habibie* dibangun melalui struktur naratif dengan menggunakan struktur tiga babak. Pada tahapan permulaan diceritakan tentang pengenalan tokoh yang terlibat dalam film ini. Selain itu, pengenalan konflik yang akan dialami Rudy dalam mencapai tujuannya. Pada tahap ini juga ada penjelasan mengenai tujuan utama Rudy yaitu ingin membuat industri dirgantara untuk Indonesia. Tahapan selanjutnya yaitu tahap pertengahan yang terdapat klimaks yaitu saat tokoh antagonis berusaha untuk menghalangi tokoh utama dalam mencapai tujuannya. Tahapan yang terakhir adalah tahap penutupan yang berisi tentang konflik yang mereda dan Rudy Habibie selaku tokoh utama berhasil mencapai tujuannya.

Kata Kunci : Konflik, Struktur Naratif, Film *Rudy Habibie*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan anugerah dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyusun tugas akhir skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Drs. Achmad Sjafi'i, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, dan saran selama proses penyusunan skripsi ini dari awal sampai selesai.
2. Donie Fadjar Kurniawan, SS., M.Si., M.Hum., selaku Dosen Penguji Bidang Tugas Akhir Skripsi.
3. Citra Dewi Utami, S.Sn., M.A., selaku Dosen Ketua Penguji Tugas Akhir Skripsi.
4. Sapto Hudoyo, S.Sn., M.A., selaku dosen Pembimbing Akademik yang memberikan perhatian dan semangat pada penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir skripsi.
5. Seluruh Dosen Program Studi Televisi dan Film, yang telah membagikan ilmunya selama masa perkuliahan di Institut Seni Indonesia Surakarta.
6. Kekasih tercinta Fatkhul Umam yang selalu memberikan semangat dan motivasi bagi penulis dari awal hingga akhir dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Sahabat tersayang Maharani Buana Putri, Levi Alvita, Putri Raudya, Deina Safira, Intan Yulia, Mega Kusuma, Alim Yuli, Rizka Febri yang senantiasa memberikan dukungan, inspirasi, dan bantuan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Saudara-saudaraku terkasih Ira Puspitasari, Mustoviyah, Wistiyono, Rika Widiyastuti, Tias Ayu Ningrum yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Teman-teman Program Studi Televisi dan Film angkatan 2014 yang saling memberi semangat, serta tempat berdiskusi selama masa perkuliahan hingga proses Tugas Akhir.
10. Semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Besar harapan penulis atas kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan semua pihak.

Surakarta, 14 Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Kerangka Konseptual	7
1. Unsur Pembentuk Film.....	7
2. Struktur Naratif Film.....	7
3. Pola Struktur Naratif.....	11
G. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis Penelitian	13
2. Objek Penelitian	13
3. Jenis dan Sumber Data	14
4. Teknik Pengumpulan Data	14
5. Sampel Penelitian atau Teknik Cuplikan.....	15
6. Analisis Data	16
a. Reduksi Data	16
b. Penyajian Data.....	17
c. Penarik Kesimpulan dan Verifikasi.....	17
H. Sistematika Penulisan	18
BAB II FILM <i>RUDY HABIBIE</i>	20
A. Film <i>Rudy Habibie</i>	20
1. Identitas Film.....	21
2. Kru Film <i>Rudy Habibie</i>	22
3. Sinopsis.....	23
B. Gambaran Konflik.....	24
1. Tahap Permulaan	25
2. Tahap Pertengahan	28
3. Tahap Penutupan	30
BAB III PEMBANGUNAN KONFLIK MELALUI STRUKTUR NARATIF DALAM FILM <i>RUDY HABIBIE</i>	32
A. Pola Struktur Naratif	32
1. Tahap Permulaan.....	32
2. Tahap Pertengahan	44
3. Tahap Penutupan	61

BAB IV PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Analisis Data	18
Gambar 2. Poster Film <i>Rudy Habibie</i>	20
Gambar 3. Tabel kru film <i>Rudy Habibie</i>	22
Gambar 4. Tabel bedah <i>scene</i> pada tahap permulaan	25
Gambar 5. Tabel bedah <i>scene</i> pada tahap pertengahan	28
Gambar 6. Tabel bedah <i>scene</i> pada tahap penutupan	30
Gambar 7. Rudy bermain dan hampir terjatuh ke jurang.....	34
Gambar 8. Rudy mengambil pesawat dan bukunya.....	37
Gambar 9. Kematian ayah Rudy	40
Gambar 10. Rudy menerima tantangan Panca	44
Gambar 11. Rudy sedang istirahat di kantin	47
Gambar 12. Pemilihan ketua PPI	48
Gambar 13. Perkumpulan PPI yang dipimpin Rudy.....	50
Gambar 14. Rudy dan teman-teman berkumpul di rumah Ilona.....	52
Gambar 15. Ayu melihat Rudy dan Ilona	54
Gambar 16. Perlawanan Rudy terhadap wakil pemerintah.....	56
Gambar 17. Panca membuat kerusuhan di markas PPI	57
Gambar 18. Ayu menghentikan Panca.....	59
Gambar 19. Liem menolong Rudy.....	60
Gambar 20. Rudy menulis surat di rumah sakit.....	62
Gambar 21. Ibu Rudy menjenguk Rudy di rumah sakit.....	64
Gambar 22. Ibu Rudy mengunjungi Ilona.....	66
Gambar 23. Ide-ide Rudy diampil paksa oleh orang Jerman	67
Gambar 24. Rudy menelpon ibunya.....	69
Gambar 25. Ilona memberikan penjelasan pada Rudy.....	70
Gambar 26. Rudy berpisah dengan Ilona.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan dari seseorang kepada orang lain dalam bentuk *audiovisual*. Pesan yang disampaikan biasanya berupa moral, pendidikan, hiburan, maupun informasi. Melalui pesan tersebut, secara tidak langsung film dapat mempengaruhi penontonnya. Seiring perkembangan perfilman, tayangan film juga semakin bervariasi, mulai dari mengangkat sebuah novel menjadi sebuah film hingga mengangkat tentang kehidupan seorang tokoh. Hal tersebut memicu para pembuat film untuk lebih kompetitif dalam menyajikan tayangan film yang menarik untuk ditonton.

Sebuah film selalu memiliki pesan yang disampaikan kepada penontonnya. Pesan tersebut dapat tersampaikan melalui alur cerita yang diperankan oleh tokoh dengan adanya beberapa elemen pendukung seperti *setting* tempat dan penokohan. Elemen lain seperti artistik dan konflik cerita yang terbentuk memberikan kesan keingintahuan kepada setiap penonton yang menyaksikan. Hal tersebut dikarenakan gambar dan suara sebagai unsur utama pembentuk cerita dibuat dengan maksud dan makna tertentu. Setiap film cerita umumnya memiliki karakter utama dan pendukung. Karakter utama adalah motivator utama yang menjalankan alur naratif sejak awal hingga akhir, sedangkan karakter pendukung sering bertindak sebagai pemicu konflik (masalah) atau kadang dapat membantu karakter utama

menyelesaikan masalah¹. Elemen-elemen tersebut termasuk ke dalam struktur naratif dalam sebuah film.

Konflik sangat penting dalam sebuah film. Konflik diperlukan dalam film agar suatu film tidak terkesan monoton. Penyampaian konflik dalam film bergantung pada cara sutradara dalam mengubah naskah menjadi karya *audio visual* yaitu film. Konflik dalam sebuah film sengaja dibuat agar film tersebut terlihat menarik. MD Pictures mengangkat film *Rudy Habibie* yang terinspirasi oleh sebuah buku yang ditulis oleh Gina S. Noer. Buku tersebut berisi tentang kisah masa muda sang visioner sebagaimana dikisahkan oleh Prof. Dr. Ing. H. Bacharuddin Jusuf Habibie. Film *Rudy Habibie* ini terinspirasi dari sebuah buku yang juga berjudul *Rudy*, yang ditulis berdasarkan kisah-kisah yang diceritakan oleh B.J. Habibie kepada Gina S. Noer. Buku ini bercerita tentang kisah nyata kehidupan mantan presiden Indonesia yang ke-3. Sebelumnya, MD Pictures juga memproduksi film biografi yang berjudul *Habibie & Ainun*. Seperti film *Habibie & Ainun*, film *Rudy Habibie* yang menceritakan tentang masa muda Habibie ini juga sukses di pasaran.

Film *Rudy Habibie* merupakan film biografi yang mengambil kisah suka duka perjalanan hidup sang tokoh sebelum ia menjadi orang besar atau keterlibatan sang tokoh dalam sebuah peristiwa besar. Film *Rudy Habibie* ini terfokus pada kisah masa muda Habibie dalam meraih cita-citanya. Film ini menceritakan tentang kehidupan masa muda Habibie, pengorbanan seorang anak muda kepada negerinya. Selain itu, film ini juga menggambarkan latar belakang sejarah yang kuat. Film ini

¹HimawanPratista. 2008.*Memahami Film*. Homerian Pustaka: Yogyakarta. Hal 43.

sangat menginspirasi anak muda untuk berkarya dan lebih mencintai negaranya. Konflik yang dihadirkan dalam film ini dramatis dan menarik untuk disimak. Misalnya saja diawal film sudah dihadirkan konflik penyerangan oleh Jepang dan ketika hendak berlari Rudy yang masih kecil hampir terjatuh ke jurang. Selain itu, pada adegan ketika ayah Rudy yang meninggal ketika sedang shalat. Di sini terlihat sebuah konflik yang muncul ketika Rudy yang masih kecil harus menggantikan ayahnya untuk memimpin shalat. Sutradara berhasil menghadirkan dinamika dalam film ini melalui konflik-konflik yang mudah dipahami oleh penonton. Film *Rudy Habibie* ini sudah ditonton oleh lebih dari 2 juta penonton. Selain tayang di Indonesia, film ini juga tayang di Malaysia.

Film biografi dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk masyarakat melalui kehidupan dari seorang tokoh. Dari penjabaran di atas penting untuk diteliti pembangunan konflik pada film *Rudy Habibie* melalui struktur naratif. Konflik merupakan elemen penting dalam sebuah film yang dibangun melalui struktur naratif sehingga dapat membuat sebuah film menjadi menarik untuk ditonton. Konflik juga dapat membuat sebuah film menjadi lebih dramatis. Untuk lebih memfokuskan penelitian, peneliti mengambil judul “Pembangunan Konflik Melalui Struktur Naratif dalam Film *Rudy Habibie*”. Penulis meneliti struktur naratif dalam film ini dan konflik-konflik menarik yang mudah dipahami.

B. Rumusan Masalah

Film biografi sebagai media pembelajaran bagi masyarakat dibutuhkan pengelolaan yang tepat salah satunya dengan menghadirkan konflik melalui struktur naratif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sebuah konflik dibangun melalui struktur naratif dalam film *Rudy Habibie* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mengacu pada rumusan masalah yaitu mendeskripsikan secara mendalam tentang konflik yang dibangun melalui struktur naratif dalam film *Rudy Habibie*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian skripsi berjudul “Pembangunan Konflik Melalui Struktur Naratif dalam Film Rudy Habibie” adalah menambah pengetahuan tentang unsur naratif dan pembangunan konflik yang disampaikan dalam film *Rudy Habibie*. Melalui analisis struktur naratif yang memaparkan tentang konflik-konflik yang terdapat dalam film *Rudy Habibie*. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang menempuh tugas akhir.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini meninjau laporan penelitian lain yang sudah ada dan berkaitan dengan objek kajian penelitian. Tinjauan pustaka ini dilakukan untuk mendapatkan referensi sebagai penunjang penelitian dan untuk mengetahui orisinalitas penelitian yang dilakukan. Tinjauan pustaka ini berisi tentang penelitian terdahulu yang masih memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Skripsi S-1 karya Elara Karla mahasiswi Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta pada tahun 2010, berjudul *Struktur Naratif Serial Animasi Kartun Avatar The Legend Of Aang; The Last Airbender di Televisi*. Penelitian tersebut mengkaji struktur naratif penulisan naskah mampu mencerminkan elemen-elemen alam dalam serial film animasi kartun *Avatar The Legend Of Aang; The Last Airbender* pada karakter tokoh-tokohnya. Penelitian ini terfokus pada karakter simbolis yang terdapat dalam serial film animasi, sedangkan penulis melakukan penelitian yang terfokus pada konflik dalam sebuah film.

Skripsi S-1 berjudul *Struktur Naratif Serial Animasi The Little Krishna Episode The Darling of Vrindavan*. Karya Cahya Surya Harsakya mahasiswa Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta tahun 2012. Sama seperti penelitian sebelumnya, karya ini mengidentifikasi struktur naratif dan pengangkatan karakter tokoh. Sedangkan penulis menganalisis konflik-konflik yang dapat membuat sebuah film menjadi lebih menarik.

Skripsi S-1 karya Iwan Ady Saputra, mahasiswa Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta tahun 2014 berjudul *Struktur Naratif Serial Animasi Upin dan Ipin Episode “Ramadhan Kembali Lagi” dan “Menjelang Syawal” di ANTV*. Penelitian ini membahas tentang unsur naratif dan struktur naratif karena itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian yang dilakukan penulis.

Skripsi S-1 berjudul *Analisis Pembangunan Karakter Tokoh Utama Pada Film Habibie & Ainun Melalui Struktur Tiga Babak* dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta karya Siti Suhada, mahasiswi Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, tahun 2016.² Penelitian ini mengkaji tentang pembangunan tokoh karakter utama melalui pola plot struktur tiga babak pada sebuah film. Sedangkan dalam penelitiannya, peneliti lebih mengkaji tentang konflik-konflik yang ada dalam film *Rudy Habibie*.

Skripsi S-1 karya Asep Saepudin mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, STKIP Garut tahun 2017. Penelitiannya berjudul *Nilai Optimisme dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo*.³ Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai optimisme yang terkandung dalam film ini dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis, karena penulis meneliti konflik yang ada dalam film *Rudy Habibie*.

²<http://digilib.isi.ac.id/2214/> diakses pada tanggal 6 Mei 2018, pukul 15:04 WIB

³<http://kpdungusmaung.blogspot.com/2017/07/jurnal-skripsi-film-rudy-habibie-asep.html> diakses pada tanggal 6 Mei 2018, pukul 15:30 WIB

Berdasarkan referensi yang sudah ada, belum ada penelitian yang membahas mengenai pembangunan konflik dalam film *Rudy Habibie*. Sebagian besar penelitian membahas tentang karakter tokoh. Oleh karena itu penelitian tentang konflik yang dibangun melalui struktur naratif dalam film *Rudy Habibie* bersifat original dan belum ada yang meneliti sebelumnya.

F. Kerangka Konseptual

1. Unsur Pembentuk Film

Sebuah film memiliki dua unsur pembentuk yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Kedua unsur tersebut saling berhubungan satu sama lain. Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap cerita memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu. Elemen-elemen tersebut saling berinteraksi membentuk sebuah jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan. Peristiwa yang terjadi dibuat oleh sebuah aturan hukum kausalitas (sebab-akibat).

Unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film yaitu sinematografi, *mise-en-scene*, suara, dan editing. *Mise-en-scene* adalah segala hal yang berada di depan kamera yaitu *setting* atau latar, tata cahaya, kostum, dan *make-up*, serta akting dan pergerakan pemain.

2. Struktur Naratif Film

Naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu

ruang dan waktu.⁴ Dalam sebuah film cerita, sebuah kejadian pasti disebabkan oleh kejadian sebelumnya. Naratif dalam sebuah cerita muncul akibat aksi dari pelaku atau tokoh cerita. Setiap aksi dan tindakan pelaku cerita akan memotivasi terjadinya peristiwa berikutnya dan terus memotivasi peristiwa berikutnya lagi. Perubahan ini akan membentuk sebuah pola pengembangan naratif. Pola pengembangan naratif dalam film umumnya disajikan secara linier. Sebuah rangkaian peristiwa berjalan sesuai dengan urutan waktu sebenarnya.

Ada tiga elemen pokok pembentuk naratif. Setiap cerita film memiliki elemen pokok yang sama yaitu karakter atau pelaku cerita, permasalahan atau konflik, dan tujuan. Dapat disimpulkan bahwa inti cerita dari film adalah bagaimana seorang karakter atau pelaku cerita menghadapi segala masalah untuk mencapai tujuannya yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu.

a. Karakter atau pelaku cerita

Pelaku cerita adalah motivator utama yang menjalankan alur cerita, pelaku cerita terdiri dari tokoh protagonis (utama/jagoan) dan antagonis (pendukung/ musuh, rival).⁵ Setiap film cerita umumnya memiliki karakter utama dan pendukung. Karakter utama adalah motivator utama yang menjalankan alur naratif sejak awal hingga akhir cerita. Tokoh utama sering disebut dengan tokoh protagonis. Sedangkan karakter pendukung bisa

⁴ HimawanPratista. 2008. Hal 33

⁵ Misbach Yusa Biran, *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta, Pustaka Jaya, 2007: 67

berada dipihak protagonis maupun pihak antagonis (musuh atau rival). Karakter pendukung sering bertindak sebagai pemicu konflik (masalah) atau kadang sebaliknya dapat membantu karakter utama dalam menyelesaikan masalahnya.

b. Permasalahan atau konflik

Konflik dapat diartikan sebagai penghalang yang dihadapi tokoh protagonis untuk mencapai tujuannya. Permasalahan seringkali ditimbulkan pihak antagonis karena memiliki tujuan yang sama atau berlawanan dengan pihak protagonis. Permasalahan antara tokoh antagonis dan protagonis dapat memicu konflik fisik antara keduanya. Masalah juga dapat muncul dari dalam diri tokoh utama sendiri yang akhirnya memicu konflik batin.

Dalam sebuah cerita pasti terdapat sebuah konflik besar yang mempengaruhi keseluruhan isi cerita. Untuk mengetahui secara mendalam konflik dalam film Rudy Habibie, penelitian ini menggunakan dua rujukan mengenai konflik yaitu menurut Asrul Sani dan Linda Seger. Menurut Sani, secara umum tipe konflik ada dua yaitu:

- 1) Konflik eksternal. Dalam bentuknya yang paling bersahaja, sebuah konflik eksternal bisa merupakan sebuah perkelahian

pribadi dan perorangan antara tokoh utama dan tokoh lainnya.

- 2) Konflik internal. Sebuah konflik internal ialah sebuah konflik yang berpusat pada sebuah konflik internal, psikologis dalam diri tokoh utama, sehingga kekuatan yang saling berlawanan sebetulnya adalah aspek-aspek lainnya dari pihak pribadi yang sama.⁶

Menurut Linda Seger dalam buku *Making a Good Script Great*, jenis konflik berdasarkan pihak yang terlibat terdiri atas:

- 1) *Inner conflict*: konflik dalam diri yang diproyeksikan keluar. Konflik ini juga bisa disebut dengan konflik batin yang dialami oleh tokoh utama.
- 2) *Relational conflict*: konflik karena kepentingan yang sama antara tokoh antagonis dan protagonis. Adanya kepentingan atau tujuan yang sama dapat menimbulkan adanya konflik yang terjadi antara tokoh protagonis atau tokoh utama dengan tokoh antagonis.
- 3) *Societal conflict*: konflik seseorang dengan grup tertentu. Konflik sosial ini dapat diartikan sebagai konflik terjadi pada tokoh utama dengan beberapa tokoh antagonis.

⁶Joseph M. Boggs dalam Asrul Sani, 1992. *Cara Menilai Sebuah Film*, Jakarta. Yayasan Citra : 65-66

- 4) *Situational conflict*: konflik antara hidup dan mati. Konflik dimana seorang tokoh berjuang antara hidup dan mati.
- 5) *Cosmic conflict*: konflik karakter supranatural.⁷

c. Tujuan

Setiap pelaku (utama) dalam semua film cerita pasti memiliki tujuan, harapan atau cita-cita yang ingin dicapai. Tujuan dan harapan tersebut dapat bersifat fisik (materi) maupun nonfisik (nonmateri).⁸ Tujuan fisik sifatnya jelas dan nyata sementara nonfisik sifatnya tidak nyata (abstrak). Film-film drama dan melodrama seringkali bertujuan nonfisik seperti mencari kebahagiaan, kepuasan batin, eksistensi diri. Dalam film yang diteliti tujuan itu melekat pada tokoh utama yaitu Rudy Habibie.

3. Pola Struktur Naratif

Pola struktur naratif dalam film secara umum dibagi menjadi tiga tahapan yakni permulaan, pertengahan, dan penutupan. Melalui tiga tahapan ini karakter, masalah, tujuan, aspek ruang dan waktu masing-masing ditetapkan dan berkembang menjadi alur cerita secara keseluruhan.⁹

⁷ Linda Seger, 1987. *Making a Good Script Great*, Hollywood : Samuel French Trade : 124-125

⁸Himawan Pratista. 2008. Hal. 44

⁹ Himawan Pratista. 2008. Hal. 44

a. Tahap permulaan

Tahap permulaan atau pendahuluan adalah titik paling kritis dalam sebuah cerita film. Pada tahap ini biasanya telah ditetapkan pelaku utama dan pendukung; pihak protagonis dan antagonis; masalah dan tujuan; serta aspek ruang dan waktu cerita (eksposisi).

b. Tahap pertengahan

Tahap pertengahan berisi usaha tokoh utama atau protagonis untuk menyelesaikan solusi terhadap masalah yang telah ditentukan. Pada tahap inilah alur cerita mulai berubah arah dan biasanya disebabkan oleh aksi di luar perkiraan yang dilakukan oleh karakter utama atau pendukung. Pada tahap ini juga berisi puncak konflik. penentuan puncak konflik dilihat dari besarnya halangan yang dilalui tokoh utama dan besarnya usaha tokoh utama dalam menghadapi konflik tersebut.

c. Tahap penutupan

Tahap penutupan adalah klimaks cerita, yakni puncak dari konflik atau konfrontasi akhir. Pada titik inilah cerita film mencapai titik ketegangan tertinggi. Tokoh utama berhasil mencapai tujuannya atau bisa pula tidak.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁰ Penelitian mengacu pada struktur naratif yang terfokus pada konflik dalam film *Rudy Habibie*.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah film berjudul *Rudy Habibie* yang diproduksi oleh MD Pictures. Sebuah film biografi yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Film ini tayang di bioskop pada tanggal 30 Juni 2016. Selama pemutarannya di bioskop, film ini telah berhasil ditonton oleh lebih dari dua juta penonton. Durasi film ini adalah 142 menit. Penelitian dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap film *Rudy Habibie*. Penulis memanfaatkan DVD original dari film *Rudy Habibie* dengan Nomor Seri 3283834029363 sebagai objek amatan.

¹⁰Lexy J. Moleong, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remadja Rosdakarya. Hal 6

3. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen¹¹. Sementara itu dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden atau obyek yang diteliti. Data primer dari penelitian ini adalah dialog dan adegan yang terdapat dalam film *Rudy Habibie*.

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu rekaman film *Rudy Habibie* yang ditayangkan di bioskop pada 4 Juli 2016 dan rekaman DVD original film *Rudy Habibie*. Peneliti mengamati unsur naratif yang ada yaitu tokoh, konflik, dan tujuan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian kualitatif terdapat beberapa metode pengumpulan data. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah observasi. Observasi merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Di dalam penelitian ini observasi dilakukan secara tidak langsung.

¹¹Lexy J.Moleong,2012. Hal 157

Pengamatan dilakukan dengan mengamati rekaman video berupa dvd original film *Rudy Habibie* untuk menganalisis struktur naratif terutama konflik yang ada di dalam film.

5. Sampel Penelitian atau Teknik Cuplikan

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik cuplikannya cenderung bersifat *purposive* karena dipandang lebih mampu menangkap kelengkapan dan kedalaman data di dalam menghadapi realitas yang tidak tunggal. Pilihan sampel diarahkan pada sumber data yang dipandang memiliki data yang penting berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Cuplikan ini kedudukannya bukan mewakili populasinya tetapi mewakili informasinya, sehingga bilamana generalisasi harus dilakukan, maka arahnya cenderung sebagai generalisasi teori.¹²Pada penelitian ini secara *purposive* dipilih *scene-scene* yang mengandung konflik yang berpengaruh pada pelaku utama yaitu Rudy Habibie. Pemilihan tersebut dilakukan dari 126 *scene* yang ada dalam film *Rudy Habibie* ini. Dari 126 *Scene* yang ada, terpilih 20 *scene* berisi konflik yang berpengaruh pada tokoh utama untuk diteliti. Pada 106 *scene* yang lain memungkinkan adanya konflik, namun tidak begitu berpengaruh terhadap tokoh utama dalam mencapai tujuannya.

¹²H.B. Sutopo, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, Hal. 46

Pada 20 *scene* yang terpilih tersebut terdapat konflik yang dialami tokoh utama dan berpengaruh pada tokoh utama dalam mencapai tujuannya.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan cara memilah data, menjabarkan dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.¹³ Menurut Miles and Huberman (1984) metode analisis data dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.¹⁴ Data yang diperoleh dari hasil pengamatan pada film *Rudy Habibie* akan dirangkum, kemudian dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada permasalahan yang akan diteliti. Data dicari sesuai fokus masalah penelitian dengan beberapa *scene* yang terdapat konflik-konflik yang menarik dan mudah dipahami oleh penonton.

¹³ Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, Hal. 244

¹⁴ Hamid Patilima, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta. Hal 96

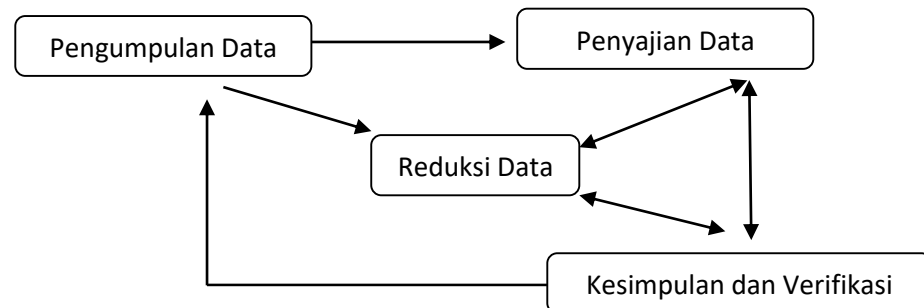
b. Penyajian Data

Penyajian data memudahkan untuk memahami dan membuat perencanaan kerja selanjutnya. Penyajian data harus dikelompokkan sesuai dengan pokok masalah dan disusun membentuk pola yang berkaitan dengan data lainnya. Penyajian data dipaparkan dalam bentuk potongan gambar dari film *Rudy Habibie* terkait konflik-konflik pada beberapa adegan yang sudah direduksi. Dalam hal ini penyajian data mulai dari penokohan, alur, konflik dan setting yang saling berhubungan satu sama lain.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan, hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Pembuktian kembali atau verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai.¹⁵ Dari data yang telah dianalisis dan disajikan secara deskriptif, kemudian akan ditarik kesimpulan dan dirumuskan saran yang diperlukan. Kesimpulan sementara kemudian diverifikasi. Verifikasi pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dan melihat kembali rekaman film *Rudy Habibie*. Tahapan ini digunakan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti.

¹⁵ Hamid Patilima, 2007. Hal 97



Gambar 1. Analisis data menurut Miles (1994) dan Faisal (2003)

H. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab yang berisi uraian dan penjelasan yang dibagi menjadi beberapa subbab. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM FILM *RUDY HABIBIE*

Dalam bab ini dijelaskan deskripsi film *Rudy Habibie*, mulai dari sinopsis film hingga identitas film tersebut. Dalam bab ini guna sebagai pengantar, juga dijelaskan tentang rumah produksi yang memproduksi film *Rudy Habibie*.

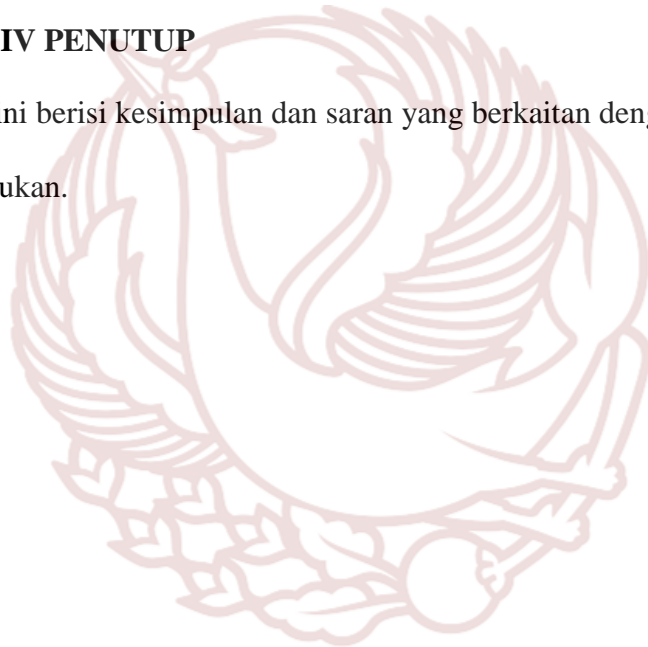
BAB III PEMBANGUNAN KONFLIK MELALUI STRUKTUR NARATIF DALAM FILM *RUDY HABIBIE*

Bab ini merupakan bagian inti dari penelitian yang berisi data-data umum hasil dari analisis adegan untuk mengetahui unsur-unsur naratif dan juga penyampaian konflik yang mudah dipahami dan menarik dalam film ini.

Bab ini berisi hasil penelitian mengenai konflik yang muncul melalui struktur naratif dalam film *Rudy Habibie*.

BABIV PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

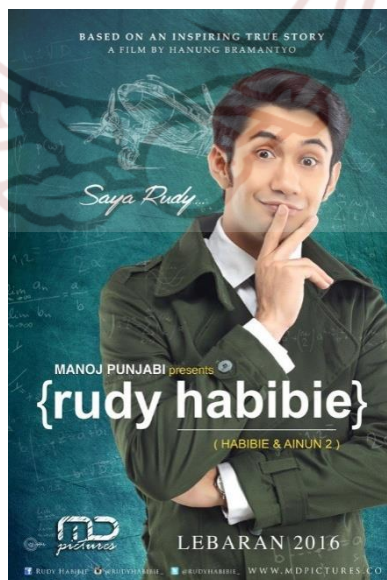


BAB II

FILM *RUDY HABIBIE*

A. Film *Rudy Habibie*

Film biografi berjudul *Rudy Habibie* merupakan prequel dari film *Habibie & Ainun*. Kedua film tersebut disutradarai oleh orang yang sama yaitu Hanung Bramantyo dan produser terkenal Manoj Punjabi. Film ini rilis pada tanggal 30 Juni 2016. Film *Rudy Habibie* atau *Habibie & Ainun 2* merupakan film dari Indonesia yang bergenre drama. Berbeda dengan film *Habibie & Ainun* yang menceritakan kisah cinta antara Habibie dan Ainun, film *Rudy Habibie* ini menceritakan kisah muda seorang Bacharuddin Jusuf Habibie yang kerap disapa dengan Rudy Habibie. Tentang perjalanan Rudy dalam menggapai impiannya sejak kecil.



Gambar 2. Poster film Rudy Habibie

Film *Rudy Habibie* melibatkan aktor yang sudah berkompeten seperti Reza Rahardian, Chelsea Islan, Ernest Prakasa, dan Indah Permatasari. Film ini juga menceritakan tentang cinta pertama Rudy terhadap gadis yang bernama Ilona, Ilona adalah seorang gadis berdarah Jerman. Ditambah lagi dengan unsur komedi yang ada dalam film ini dengan kehadiran beberapa komika yaitu Ernest Prakasa, Boris Bokir, dan Pandji Pragiwaksono.¹⁶

1. Identitas Film

Judul film yang menjadi objek dari penelitian ini adalah *Rudy Habibie*. Format film tersebut merupakan film fiksi yang bergenre drama. Film *Rudy Habibie* berdurasi 142 menit atau 2 jam lebih 22 menit. Tema yang diambil yaitu tentang anak muda yang berjuang meraih impian. Bahasa yang digunakan untuk percakapan dalam film *Rudy Habibie* adalah bahasa Indonesia dan terkadang menggunakan bahasa Jerman. Selain itu, film ini juga menggunakan *subtitle* yaitu bahasa Indonesia, agar penonton lebih mudah dalam memahami. Karena di dalamnya terkadang menggunakan dialog yang berbahasa Jerman. Sasaran penonton yang dituju yaitu remaja usia 13 tahun ke atas. Film *Rudy Habibie* dirilis pada tanggal 30 Juni 2016. Film ini dibuat berdasarkan kisah nyata dari kehidupan seorang Rudy Habibie.

¹⁶www.mdpictures.co, diakses tanggal 23 Mei 2018, pukul 13.25 WIB

2. Kru Film *Rudy Habibie*

Film *Rudy Habibie*, diproduksi oleh MD Pictures dengan melibatkan kru utama, antara lain yaitu:

Kru	
Departemen Produksi	
Nama	Divisi Kerja
Sanjay Mulani	Pengarah Peran
BJ Habibie	Cerita
Gina S Noer	Penata skrip
Hanung Bramantyo	Penata skrip
Ajish Dibyo	Line Producer
Dian Sasmita	Associate Producer
Zairin Zain	Co-Producer
Dhamoo Punjabi	Produser Eksekutif
Manoj Punjabi	Produser
Hanung Bramantyo	Sutradara
Departemen Kamera	
Ipung Rachmat Syaiful	Penata Kamera
Departemen Artistik	
Retno Ratih Damayanti	Penata Busana
Darto Unge	Penata Rias
Allan Sebastian	Penata Artistik
Departemen Suara Dan Musik	
Khikmawan Santosa	Penata Suara
Satrio Budiono	Penata Suara
Departemen Penyuntingan	
Wawan I Wibowo	Penata Gambar

Gambar 3. Tabel Kerabat Kerja Film *Rudy Habibie*
(Sumber: filmindonesia.or.id. Diakses tanggal 27 Mei 2018, pukul 12:46 WIB)

Kerabat kerja sangatlah penting dalam proses pembuatan sebuah film. Tanpa kerabat kerja, maka pembuatan sebuah film tidak akan berjalan. Tabel di atas merupakan susunan kerabat kerja atau kru dalam produksi film *Rudy Habibie*. Kerabat kerja harus bekerja keras untuk

menghasilkan film yang berkualitas baik dan mengupayakan agar pesan yang terkandung dalam film dapat tersampaikan kepada penonton.

3. Sinopsis

Film *Rudy Habibie* bercerita tentang beberapa dekade sebelumnya dari cerita *Habibie & Ainun*. Film *Rudy Habibie* menceritakan kisah masa muda dari seorang Rudy Habibie dengan jiwa anak muda yang memiliki banyak impian dan lika-liku cintanya. Sebuah kisah masa muda sang visioner: Rudy Habibie sebelum dia di kenal sebagai teknokrat dan presiden Republik Indonesia ke-3: Bacharuddin Jusuf Habibie.

Rudy memiliki sebuah cita-cita yaitu berhasil dalam membuat pesawat yang juga merupakan wasiat dari ayahnya untuk berguna bagi banyak orang lain. Namun, untuk mencapai cita-citanya tersebut, tentunya memerlukan perjuangan yang cukup sulit mulai dari segi keuangan, waktu, dan lainnya. Namun ia tetap bersikeras dan akhirnya Rudy dikuliahkan di RWTH (*Rheinisch Westfaelische Technische Hochschule*) Aachen, Jerman Barat.

Selama menempuh kuliah, Rudy adalah mahasiswa terbaik di universitasnya hingga ia langsung loncat dari semester satu ke semester tiga. Hingga suatu ketika, Rudy dikenalkan kepada organisasi pelajar Indonesia yang berada di seluruh Eropa. Belum lama ia masuk ke dalam organisasi tersebut, ia menjadi ketua umum PPI (Perhimpunan Pelajar

Indonesia) dan langsung merencanakan Seminar Pembangunan Industri Dirgantara yang bertujuan untuk membangun integritas bangsa.

Di Jerman, Rudy hidup dengan segala keterbatasan, ditambah lagi dengan rasa kangennya kepada orangtuanya yang berada di Indonesia. Rudy juga belajar arti cinta, persahabatan, pengkhianatan, dengan mahasiswa Indonesia yang baru dikenalnya di Jerman. Dalam meraih impiannya, Rudy selalu ditemani oleh Ilona, seorang wanita Polandia yang tinggal di Jerman dan menyukai segala hal tentang Indonesia. Rudy dan Ilona menjadi sepasang kekasih yang serasi dan kompak. Namun, di akhir cerita hubungan mereka harus berakhir karena Rudy lebih memilih untuk mengejar impiannya.

B. Gambaran Konflik

Pembangunan konflik dapat ditunjukkan melalui adanya pelaku cerita yang tampil, halangan terhadap pelaku utama dalam mencapai tujuannya, dan usaha tokoh utama dalam menyelesaikan konflik. Pembangunan konflik juga berkaitan erat dengan pola struktur naratif. Film *Rudy Habibie* ini menggunakan pola struktur naratif struktur tiga babak. Sebuah konflik dapat terjadi karena adanya tokoh antagonis yang menghalangi tokoh protagonis dalam mencapai tujuannya. Biasanya tokoh utama merupakan tokoh protagonis. Protagonis tidak hanya mencakup tokoh utama, tetapi pelaku pendukung yang baik juga dapat dikategorikan dalam tokoh protagonis. Pelaku

pendukung dikategorikan dalam tokoh protagonis berdasarkan porsinya dalam membantu pelaku utama untuk mencapai tujuannya.

Penelitian ini membahas mengenai 20 *scene* berisi mengenai konflik yang dialami tokoh utama dalam mencapai tujuannya. Ke-20 *scene* dipilih melalui adegan yang benar-benar berpengaruh terhadap tokoh utama untuk mencapai tujuannya. Berikut adalah pembagian *scene* berdasarkan struktur naratif yang ada dalam film *Rudy Habibie*:

1. Tahap Permulaan

Tahap permulaan dalam film *Rudy Habibie* dimulai dari *sequence* 1 hingga *sequence* 3. Pada tahapan tersebut menunjukkan pengenalan tentang kehidupan Rudy, pengenalan tokoh, pengenalan tujuan Rudy, dan pengenalan konflik yang dialami Rudy dalam mencapai tujuannya.

No	<i>Scene</i>	Keterangan
1.	a. <i>Scene</i> 1: Tokoh yang terlibat konflik yaitu tokoh utama Rudy Habibie. Rudy hampir saja jatuh ke dalam jurang saat berlari ke rumah karena panik. Kepanikan tersebut terjadi akibat adanya bombardir sekutu pada saat itu. Saat Rudy terpeleset, untungnya Fany, adik Rudy, memegang tangan Rudy. Rudy berusaha sekuat tenaga untuk bisa naik dengan memegang tangan Fany.	Terdapat konflik internal, <i>situational conflict</i>
2.	b. <i>Scene</i> 2: Saat terjadi bombardir, di rumah Ibu Rudy panik kemudian mengajak seluruh keluarganya berkemas-kemas dan pergi meninggalkan rumah. Mereka mengungsi ke tempat yang lebih aman.	
3.	c. <i>Scene</i> 4: Fany berhasil menarik Rudy yang hampir terjatuh ke jurang. Kemudian mereka berlari menuju rumah dan mencari keluarganya.	

4.	d. <i>Scene 6</i> : Tokoh yang terlibat dalam konflik ini juga tokoh utama Rudy Habibie. Pada saat situasi genting Rudy harus kembali ke rumah untuk mengambil buku dan pesawatnya yang masih tertinggal, karena keduanya merupakan bagian dari impian dan cita-citanya. Karena tempat ia menaruh buku tersebut terlalu tinggi dan situasi di luar rumah semakin genting, Rudy berusaha secepat mungkin untuk mendapatkan ide agar ia bisa segera mengambil buku tersebut. Akhirnya Rudy menaiki kursi dan masih harus jinjit karena tingginya masih tidak tergapai. Usaha Rudy tersebut membuatnya bisa mengambil buku dan pesawatnya.	Terdapat konflik internal dan <i>inner conflict</i> .
5.	e. <i>Scene 8</i> : Rudy yang telah dewasa baru saja sampai di Jerman untuk kuliah. Rudy menunggu astur yang membantu dan membimbingnya selama di Jerman. Rudy menunggu di depan sebuah gereja.	
6.	f. <i>Scene 9</i> : Rudy diantar pastur yang bertugas mengawasinya selama berada di Jerman untuk mencari tempat tinggal selama di sana. Di tengah perjalanan Rudy membeli makanan. Namun ternyata makanan tersebut mengandung daging babi. Kemudian Rudy memuntahkan makanan tersebut karena Rudy tidak bisa memakan daging babi.	
7.	g. <i>Scene 10</i> : Sampai pada rumah pertama yang dikunjungi Rudy dan pastur ternyata mereka mengalami penolakan oleh pemilik rumah. Pemilik rumah tidak mengizinkan Rudy tinggal di sana karena pemilik rumah tidak tau dimana letak negara asal Rudy.	
8.	h. <i>Scene 11</i> : Sampai di rumah yang kedua Rudy juga ditolak. Sebuah keluarga yang tinggal di rumah kedua ini mengalami masalah dengan pemanas ruangnya. Kemudian Rudy berusaha untuk membantu, awalnya pemilik rumah tidak yakin dan memarahi Rudy. Namun beberapa saat kemudian pemanas ruangan tersebut kembali berfungsi. Sebagai rasa terimakasih dari pemilik rumah, akhirnya Rudy diijinkan untuk tinggal di rumah tersebut.	
9.	i. <i>Scene 29</i> : Tokoh yang terlibat dalam konflik pada <i>scene</i> ini adalah Rudy, Ayah Rudy, Ibu Rudy dan kakak adik Rudy. Pada saat shalat	Terdapat konflik internal dan <i>inner conflict</i>

		berjamaah, Rudy mendapati ayahnya yang menjadi imam meninggal dunia saat sujud. Seketika itu Rudy sedih dan hampir ingin menangis. Namun, Rudy berusaha berbesar hati untuk menggantikan ayahnya menjadi imam dan menyelesaikan shalat berjamaah tersebut. Meskipun Rudy masih sangat kecil namun ia berusaha untuk bisa lebih bijaksana dalam mengambil keputusan.	
10.	j.	<i>Scene 31</i> : Saat keluar gedung kampus, Rudy bertemu dengan Liem kemudian mereka saling sapa dan mengobrol. Tiba-tiba ada seorang senior yang datang memberikan undangan kegiatan yang dihadiri oleh pak Karno. Rudy bilang tidak mau ikut, namun pada akhirnya Rudy berubah pikiran.	
11.	k.	<i>Scene 32</i> : Pada acara yang dihadiri seluruh mahasiswa Indonesia di luar negeri itu pak Karno memberikan pidato. Pidato tersebut dilakukan di sebuah gedung dan disambut meriah oleh para mahasiswa.	
12.	l.	<i>Scene 42</i> : konflik yang terjadi dalam <i>scene</i> ini yaitu konflik eksternal yang melibatkan Rudy, Panca dan teman-teman Panca. Panca yang mengetahui bahwa Rudy kuliah di Jerman tanpa beasiswa akhirnya mengejek kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki Rudy. Karena kata-kata Panca yang keterlaluan Rudy sempat terpancing emosi oleh Panca. Namun Rudy berusaha membuktikan kemampuannya dengan menerima tantangan yang diberikan oleh Panca. Suasana pada saat itu membuat semua orang menjadi tegang. Panca memberikan tantangan pada Rudy untuk membelikan pesanan Panca dan teman-temannya tanpa mencatat pesanan tersebut. Rudy berusaha untuk mendengarkan dengan seksama dan dengan kemampuan yang ia miliki, Rudy berhasil menyelesaikan tantangan tersebut dengan benar.	Terdapat konflik eksternal dan <i>societal conflict</i>

Gambar 4. Tabel bedah *scene* pada tahap permulaan

2. Tahap Pertengahan

Tahap pertengahan dalam film *Rudy Habibie* dimulai dari *sequence* 4 hingga *sequence* 8. Tahapan ini berisi mengenai konflik-konflik yang dialami Rudy dan usaha Rudy dalam mencapai tujuannya.

Klimaks dari film ini juga terdapat dalam tahap pertengahan.

No	Scene	Keterangan
1.	a. <i>Scene</i> 50: Konflik yang terjadi dalam <i>scene</i> ini merupakan <i>societal conflict</i> yang melibatkan beberapa pihak yaitu Rudy, beberapa orang Jerman, Panca dan teman-temannya. Rudy secara tidak sengaja membuat bahan guyonan pada orang Jerman yang mengganggu dan mengejeknya. Namun pada akhirnya lelucon tersebut membuat Rudy dihajar oleh Panca dan teman-temannya karena dianggap membuat Indonesia menjadi bahan olok-olokan orang Jerman. Rudy berusaha menjelaskan dan melakukan perlawanan ketika dihajar, namun karena Rudy sendiri dan Panca bersama Mario dan Agus, Rudy tetap saja babak belur.	Terdapat konflik eksternal dan <i>societal conflict</i>
2.	b. <i>Scene</i> 59: tokoh yang terlibat dalam <i>scene</i> ini yaitu Rudy dan Panca. Konflik yang terjadi yaitu karena adanya kepentingan yang sama untuk menjadi ketua PPI (Perhimpunan Pelajar Indonesia) atau bisa disebut <i>relational conflict</i> . Rudy berusaha untuk tetap sportif dan positif. Pada akhirnya yang terpilih menjadi ketua adalah Rudy. Hal tersebut membuat Panca memasang raut wajah yang tidak suka terhadap Rudy. Rudy tetap santai dan berusaha untuk tidak terpancing emosi karena sikap Panca.	Terdapat konflik eksternal dan <i>relational conflict</i>
3.	c. <i>Scene</i> 61: <i>Societal conflict</i> muncul dalam <i>scene</i> ini karena keterlibatan antara Rudy dengan beberapa anggota PPI. Konflik tersebut muncul karena adanya ketidaksetujuan para anggota PPI dengan ide Rudy yang terlalu tinggi untuk membuat seminar pembangunan. Rudy berusaha meyakinkan para anggota namun mereka tetap saja menolak ide Rudy. Meskipun	Terdapat konflik eksternal dan <i>societal conflict</i>

	banyak penolakan, Rudy tetap ingin menjalankan idenya tersebut.	
4.	d. <i>Scene 78</i> : Tokoh yang terlibat dalam konflik pada <i>scene</i> ini adalah Rudy, Ayu, Ilona dan beberapa anggota PPI lainnya. Konflik ini berawal dari kecemburuan Ayu terhadap kedekatan Rudy dengan Ilona. Ketika Rudy mencoba meyakinkan teman-temannya mengenai idenya untuk seminar pembangunan, tetap saja banyak yang menyanggah. Namun Rudy tetap saja mencoba untuk meyakinkan semua orang. Rudy tetap bersikukuh untuk menjalankan idenya tersebut.	Terdapat konflik eksternal dan <i>societal conflict</i>
5.	e. <i>Scene 82</i> : Konflik yang terjadi pada <i>scene</i> ini merupakan <i>societal conflict</i> yang melibatkan Rudy Ayu, dan Ilona. Ayu merasa sangat cemburu dan sakit hati melihat kemesraan Rudy dengan Ilona. Pada adegan ini Rudy berusaha untuk berfikir positif karena ia tidak mengetahui tentang kecemburuan Ayu terhadap Ilona. Hal tersebut membuat Ayu berada di pihak yang menentang Rudy untuk mencapai tujuannya.	Terdapat konflik internal dan <i>societal conflict</i>
6.	f. <i>Scene 84</i> : Adegan pada <i>scene</i> ini melibatkan beberapa tokoh yaitu, Rudy, beberapa anggota PPI, wakil pemerintah, Panca dan teman-temannya. Ketika Rudy berunding dengan anggota PPI, tiba-tiba datang wakil pemerintah beserta Panca dan teman-temannya. Wakil pemerintah membawa mandat untuk tidak menyetujui kegiatan yang dilakukan Rudy. Namun Rudy tetap berusaha keras untuk mempertahankan argumennya. Situasi semakin memanas ketika Panca mengeluarkan senjata api yang dibawanya untuk mengancam siapa saja yang melawan pemerintah termasuk Rudy. Rudy tak takut sama sekali dengan ancaman tersebut dan tetap berusaha mempertahankan idenya.	Terdapat konflik eksternal dan <i>societal conflict</i>
7.	g. <i>Scene 93</i> : Tokoh yang terlibat dalam <i>scene</i> ini yaitu Rudy, anggota PPI, Panca, Mario, Agus. Tiba-tiba saja Panca dan teman-temannya menghajar Rudy dan anggota PPI lainnya. Rudy berusaha tetap mempertahankan idenya untuk tetap melaksanakan seminar pembangunan. Hal tersebut semakin membuat Panca marah. Namun Rudy tak gentar dalam mewujudkan	Terdapat konflik eksternal dan <i>societal conflict</i>

	impiannya. Rudy berusaha melawan namun ia tetap babak belur.	
8.	h. <i>Scene 96</i> : Ayu dan Sugeng sampai di markas PPI dan Sugeng langsung mendobrak pintu markas yang terkunci. Ayu menghentikan perbuatan Panca yang terlihat sedang memukuli Rudy. Rudy tetap berusaha mempertahankan argumennya untuk menjalankan seminar pembangunan. Rudy tak mempedulikan meskipun selsu dihalangi oleh Panca.	Terdapat konflik internal dan <i>inner conflict</i>
9.	i. <i>Scene 97</i> : Konflik dalam <i>scene</i> ini dialami oleh tokoh utama yaitu Rudy. Rudy menyebarkan selebaran untuk seminar pembangunan sambil terbatuk-batuk. Meskipun dalam keadaan sakit, namun Rudy tetap berusaha untuk melawan rasa sakitnya demi berjalannya seminar pembangunan.	Terdapat konflik internal dan <i>situational conflict</i>

Gambar 5. Tabel bedah *scene* pada tahap pertengahan

3. Tahap Penutupan

Tahap penutupan dalam film *Rudy Habibie* berisi mengenai konflik yang mulai mereda, pelaku utama mulai berhasil mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dan sampai pada kesimpulan cerita. Tahapan ini dimulai dari *sequence 8* hingga *sequence 10*.

No	<i>Scene</i>	Keterangan
1.	a. <i>Scene 102</i> : Konflik yang terjadi dalam <i>scene</i> ini dialami oleh Rudy yang terbaring sakit. Ia harus melawan rasa sakitnya akibat menderita TBC tulang dan mencoba untuk menulis sebuah surat.	Terdapat internal konflik dan <i>inner conflict</i>
2.	b. <i>Scene 103</i> : Tokoh yang terlibat konflik yaitu antara Rudy dengan ibu Rudy. Konflik batin yang terjadi karena kesedihan yang dirasakan Rudy dan ibunya. Rudy mencoba tetap tegar dan menahan rasa sakit di depan ibunya.	Terdapat internal konflik dan <i>inner conflict</i>
3.	c. <i>Scene 107</i> : Tokoh yang terlibat konflik dalam <i>scene</i> ini yaitu ibu Rudy dengan Ilona yang menyebabkan renggangnya hubungan Ilona dan	Terdapat konflik eksternal dan <i>societal conflict</i>

	Rudy. Ibu Rudy meminta Ilona untuk pindah agama dan tinggal di Indonesia jika memang Ilona mencintai Rudy.	
4.	d. <i>Scene</i> 115: Konflik dalam <i>scene</i> ini melibatkan Rudy dengan beberapa orang Jerman. Orang-orang Jerman tiba-tiba saja masuk ke ruang kerja Rudy dan mengambil semua pekerjaan Rudy karena dianggap sebagai ancaman untuk negara Jerman. Rudy berusaha untuk melawan dan protes pada profesor yang membimbingnya, namun tak ada yang bisa dilakukan karena proyek Rudy tersebut dibiayai oleh negara Jerman.	Terdapat konflik eksternal dan <i>societal conflict</i>
5.	e. <i>Scene</i> 119: Konflik dalam <i>scene</i> ini dialami oleh Rudy yang merasa gagal karena semua pekerjaannya sia-sia. Ia menelpon ibunya dengan terisak. Rudy merasa telah gagal dan ingin pulang ke Indonesia. Namun ibu Rudy tetap memberikan motivasi dan semangat kepada Rudy agar tidak menyerah dan tetap berusaha mewujudkan impiannya.	Terdapat konflik internal dan <i>inner conflict</i>
6.	f. <i>Scene</i> 122: Tanpa sepengetahuan Ilona, Rudy menemui Ilona yang sedang berdansa. Setelah mereka bertemu konflik pun terjadi antara Rudy dan Ilona. Mereka bertengkar membahas hubungan mereka yang ditentang oleh ibu Rudy. Dengan sabar Rudy meminta Ilona untuk tenang dan menjaga emosinya.	Terdapat konflik eksternal
7.	g. <i>Scene</i> 125: Saat di stasiun Ilona menunggu kedatangan Rudy. Konflik terjadi ketika Rudy datang dan memutuskan untuk tidak ikut dengan Ilona. Ilona dan Rudy merasa sedih namun Rudy sudah memutuskan untuk tetap mewujudkan impiannya.	Terdapat konflik eksternal
8.	h. <i>Scene</i> 126: Akhirnya Rudy ikut dengan teman-teman PPI lainnya ke Praha untuk seminar pembangunan sesuai impiannya selama ini.	

Gambar 6. Tabel bedah *scene* pada tahap penutupan

BAB III

PEMBANGUNAN KONFLIK MELALUI STRUKTUR NARATIF DALAM

FILM *RUDY HABIBIE*

A. Pola Struktur Naratif Film

Pola struktur naratif secara umum dibagi menjadi tiga tahapan, yakni permulaan, tahapan pengenalan semua pelaku cerita, baik pelaku utama maupun pelaku pendukung, yang bersifat antagonis maupun protagonis serta masalah utama yang ada dalam film. Tahapan yang kedua dari struktur tiga babak ini adalah tahap pertengahan yaitu tahapan dimulainya cerita yang sesungguhnya. Kemudian tahapan terakhir adalah tahapan penutup yaitu babak dimana penyelesaian masalah yang dihadapi tokoh-tokoh yang ada di dalam sebuah cerita akan terjawab. Pola tersebut mengacu pada struktur tiga babak. Pembangunan konflik dalam film ini akan dibahas melalui tiga tahapan tersebut.

1. Tahap Permulaan

Tahap permulaan atau pendahuluan adalah tahapan paling penting dalam sebuah film karena ini menjadi permulaan dari semua cerita. Dalam film ini tahap permulaan adalah tahapan pengenalan pelaku cerita dan tujuan dari pelaku utama, sama seperti yang disebutkan Himawan Pratista dalam bukunya *Memahami Film*. Dalam film ini tahap permulaan berisi tentang

pengenalan pelaku cerita yang terlibat dalam film ini, pengenalan kehidupan Rudy saat ia masih kecil, pengenalan tentang kehidupan keluarga Rudy, pengenalan kehidupan dewasa Rudy saat ia berkuliah di Jerman, juga pengenalan konflik yang menghalangi Rudy dalam mencapai tujuannya. Tujuan utama yang ingin dicapai oleh pelaku utama yaitu ingin membuat industri dirgantara untuk Indonesia melalui seminar pembangunan. Tahap permulaan dalam film ini dimulai dari *sequence* 1 hingga *sequence* 3. Tahap permulaan pada film ini yaitu:

a. *Scene* 1

Pada *scene* 1 pelaku yang terlibat yaitu pelaku utama Rudy Habibie dan pelaku pendukung Fany, adik Rudy. Konflik yang terjadi yaitu ketika Rudy masih kecil, ia bermain di perbukitan didaerah Pare-pare, Sulawesi, bersama saudara dan teman-temannya. Saat mereka sedang asyik bermain, tiba-tiba banyak pesawat tempur milik sekutu yang melintas dan mengebom daerah mereka. Mereka pun panik dan berlarian tunggang langgang. Mereka segera pulang ke rumah masing-masing. Ketika berlari menuju rumah, Rudy terpeleset dan hampir terjatuh ke jurang. Tujuan yang ingin dicapai dalam adegan ini yaitu agar Rudy bisa selamat dan tidak terjatuh ke jurang. Untungnya, Fany bisa menahan tangan Rudy dan berusaha mengangkat Rudy agar tidak terjatuh ke jurang. Rudy berusaha untuk tetap memegang tangan Fany dan berusaha untuk naik. Badan Fany yang sama kecilnya dengan Rudy membuatnya kesulitan untuk mengangkat Rudy. Rudy berusaha sekuat tenaga agar

tak jatuh ke dalam jurang. Pada akhirnya mereka bisa selamat dan segera berlari pulang ke rumah. Konflik ini termasuk konflik internal karena kepanikan Rudy oleh adanya bom dari pesawat tempur kala itu. Konflik tersebut juga dapat dikategorikan dalam *conflict situational*, karena terjadi akibat keadaan Rudy yang harus berjuang agar tidak terjatuh ke dalam jurang.



Gambar 7. Rudy bermain dan hampir terjatuh ke jurang
(Timecode: 00:00:50 – 00:01:29)

b. *Scene 2*

Scene ini merupakan pengenalan kehidupan Rudy saat masih kecil yang tinggal di daerah Pare-pare. Pelaku yang terlibat dalam *scene* ini adalah ibu Rudy dan keluarga Rudy. Situasi yang digambarkan yaitu sedang kacau dan genting karena adanya serangan dari sekutu. Saat terjadi bombardir, di rumah, Ibu Rudy panik kemudian mengajak seluruh keluarganya berkemas-kemas dan pergi meninggalkan rumah.

Mereka harus mengungsi ke tempat yang lebih aman. Namun, tak terlihat Rudy di rumah tersebut. Pada adegan ini pelaku cerita yang terlibat yaitu Ibu Rudy. Tidak ada adegan yang menunjukkan bahwa *scene* ini berpengaruh terhadap Rudy dalam mencapai tujuannya.

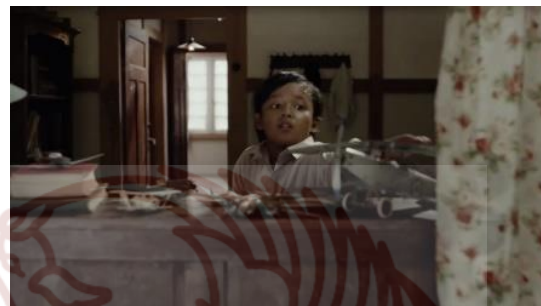
c. *Scene 4*

Scene ini merupakan lanjutan dari *scene 1*, pelaku cerita yang terlibat yaitu Rudy dan Fany. Fany berhasil menarik Rudy yang hampir terjatuh ke jurang. Kemudian mereka berlari secepat yang mereka bisa menuju rumah dan mencari keluarganya. Tidak ada konflik yang muncul dalam *scene* ini, sehingga tidak mempengaruhi pelaku utama dalam mencapai tujuannya.

d. *Scene 6*

Scene 6 merupakan salah satu konflik internal yang ada dalam film *Rudy Habibie*. Konflik tersebut dialami oleh pelaku utama yaitu Rudy Habibie. Adegannya yaitu saat situasi genting di Pare-pare karena adanya bombardir dari sekutu, para penduduk juga keluarga Rudy berbondong-bondong untuk mengungsi. Rudy yang mengetahui pesawat dan bukunya masih tertinggal di rumah malah ingin kembali ke rumahnya untuk mengambil pesawat dan bukunya tersebut. Buku tersebut terletak di atas almari yang tidak bisa ia jangkau dengan mudah. Sampai di rumah, Rudy berusaha mengambil pesawat dan bukunya di atas almari. Karena masih kecil, tinggi Rudy tidak sampai untuk mengambil buku tersebut dan hampir akan terjatuh. Rudy tak hanya

tinggal diam dan kehabisan akal, ia berfikir keras dan segera berusaha mengambil buku tersebut dengan memanjat sebuah kursi. Namun, tingginya masih tak sampai. Bersamaan dengan suara bombardir yang semakin mendekati rumahnya, ia harus segera mengambil bukunya tersebut dan meninggalkan rumah. Kemudian ayahnya datang dan membopong Rudy, juga mengajak Fany untuk segera meninggalkan rumah. Saat Rudy dibopong ayahnya, Rudy berhasil mendapatkan bukunya. Akhirnya Rudy berhasil mengambil pesawat dan bukunya. Upaya yang dilakukan Rudy saat itu ia tidak tinggal diam ketika mengetahui pesawat dan bukunya yang tertinggal di rumah. Rudy berusaha mendapatkan dasar dari impiannya yaitu pesawat. Adegan yang menunjukkan konflik internal yaitu saat dalam situasi genting namun Rudy tetap harus mengambil dan membawa pesawatnya. Karena pesawat tersebut merupakan cita-citanya di masa depan. Dalam adegan ini bisa juga disebut dengan *inner conflict*. Karena konflik yang ada dalam diri Rudy untuk mengambil barang berharganya diproyeksikan keluar hingga akhirnya Rudy nekat untuk kembali ke rumahnya meski situasi saat itu sedang tidak aman.



Gambar 8. Rudy mengambil pesawat dan bukunya
(Timecode: 00:02:42 – 00:03:10)

e. *Scene 8*

Pelaku cerita yang muncul dalam adegan ini yaitu pelaku utama Rudy Habibie. *Scene 8* merupakan awal pengenalan kehidupan Rudy saat dewasa ketika Rudy berkuliah di Jerman. Rudy yang telah dewasa baru saja sampai di Jerman untuk kuliah. Rudy menunggu Pastur Gilbert yang bertugas membantu dan membimbingnya selama di Jerman. Rudy menunggu Pastur Gilbert di depan sebuah gereja. Dalam adegan ini tidak menunjukkan adanya konflik yang dialami oleh pelaku utama.

f. *Scene 9*

Pelaku cerita yang terlibat dalam *scene* ini yaitu Rudy dan Pastur Gilbert. Rudy diantar Pastur Gilbert yang bertugas mengawasinya selama berada di Jerman untuk mencari tempat tinggal selama di sana. Rudy dan Pastur Gilbert mencari tempat tinggal dengan berjalan kaki.

Di tengah perjalanan Rudy membeli makanan. Namun ternyata makanan tersebut mengandung daging babi. Kemudian Rudy memuntahkan makanan tersebut karena Rudy tidak bisa memakan daging babi. Pastur Gilbert tidak memberitahu hal tersebut karena ia lupa kalau Rudy seorang muslim. Pada akhirnya mereka berdua tertawa karna Rudy bercanda ingin uangnya kembali. Dalam *scene* ini tidak ada konflik yang menghalangi pelaku utama dalam mencapai tujuannya.

g. *Scene* 10

Dalam *scene* ini tidak menunjukkan adanya konflik yang berpengaruh terhadap tokoh utama. Pelaku cerita yang terlibat yaitu Rudy, Pastur Gilbert, dan ada orang Jerman. Adegannya yaitu saat Rudy mencari rumah untuk tinggal dan sampai pada rumah pertama yang dikunjungi Rudy dan Pastur Gilbert ternyata mereka mengalami penolakan oleh pemilik rumah. Pemilik rumah tidak mengizinkan Rudy tinggal di sana karena pemilik rumah tidak tau dimana letak negara asal Rudy. Pastur Gilbert mencoba membantu menjelaskan, agar Rudy bisa diterima untuk tinggal di rumah tersebut. Namun, pemilik rumah tetap menolak. Reaksi yang ditunjukkan dari pemilik rumah kepada Rudy dan Pastur Gilbert Saat itu Rudy tidak mencoba untuk memaksa agar bisa tinggal di rumah tersebut. Akhirnya Rudy dan pastur Gilbert pergi dan mencari tempat tinggal yang lain.

h. *Scene 11*

Lokasi cerita pada *scene* ini masih berada di Jerman. Pelaku cerita yang terlibat dalam *scene* ini yaitu Rudy, Pastur Gilbert, dan sepasang suami istri orang Jerman. Rudy dan Pastur Gilbert kembali mencari rumah untuk tempat tinggal Rudy. Sampai di rumah yang kedua Rudy juga ditolak. Sebuah keluarga yang tinggal di rumah kedua ini sedang mengalami masalah dengan pemanas ruangnya. Kemudian Rudy berusaha untuk membantu, awalnya pemilik rumah tidak yakin dan memarahi Rudy. Namun beberapa saat kemudian pemanas ruangan tersebut kembali berfungsi. Sebagai rasa terimakasih dari pemilik rumah, akhirnya Rudy diijinkan untuk tinggal di rumah tersebut. Berkat kecerdasan yang dimiliki oleh Rudy, ia bisa memperbaiki alat pemanas ruangan yang rusak tersebut. Upaya Rudy untuk berbuat baik membantu mereka memperbaiki pemanas ruangan membuahkan hasil yaitu Rudy bisa tinggal di rumah tersebut.

i. *Scene 29*

Pelaku cerita yang muncul yaitu Rudy, Ayah Rudy, Ibu Rudy, kakak dan adik Rudy. Pada *scene 29* saat Rudy masih kecil terjadi konflik yang akhirnya mengubah kehidupan keluarga Rudy. Saat itu seluruh keluarga Rudy shalat berjamaah di rumah. Ayah Rudy menjadi imam shalat seperti biasanya. Sebelum memulai shalat, Alwi ayah Rudy memperhatikan satu per satu anggota keluarganya. Di tengah-tengah shalat, Alwi meninggal. Rudy yang menyadari ayahnya telah meninggal

kemudian menggantikan ayahnya menjadi imam shalat. Rudy harus melawan rasa sedihnya agar ia tetap kuat untuk menggantikan ayahnya sebagai imam dan menyelesaikan shalat saat itu. Kematian Alwi membuat seluruh keluarga Rudy terpukul, sekaligus yang bisa menguatkan Rudy untuk menggapai cita-citanya. Setelah ayahnya meninggal, mau tidak mau ibu Rudy harus membesarkan dan mendidik anak-anaknya seorang diri. *Scene* ini merupakan salah satu konflik internal atau *inner conflict* karena konflik terjadi dalam diri Rudy yang mengetahui ayahnya meninggal. Rudy harus menahan rasa sedihnya dan kemudian menggantikan ayahnya untuk menjadi imam. Rudy berhasil melawan rasa sedihnya dan menggantikan ayahnya menjadi imam.



Gambar 9. Kematian ayah Rudy
(*Timecode*: 00:19:59 – 00:24:14)

j. *Scene 31*

Pelaku cerita yang muncul dalam adegan ini yaitu Rudy, Liem Keng Kie, dan seorang mahasiswa senior. Lokasi yang digunakan untuk adegan ini yaitu di depan kampus Rudy pada siang hari. Saat keluar gedung kampus setelah shalat, Rudy bertemu dengan Liem Keng Kie kemudian mereka saling sapa dan mengobrol. Tiba-tiba ada seorang senior yang mendatangi mereka dan memberikan undangan kegiatan yang dihadiri oleh pak Karno. Awalnya Rudy bilang tidak mau ikut, namun pada akhirnya Rudy berubah pikiran setelah Liem Keng Kie membahas mengenai makanan Indonesia yang disediakan di sana. Rudy merindukan masakan Indonesia, jadi ia memutuskan untuk menghadiri acara tersebut. Tidak ada konflik yang menghalangi tokoh utama untuk mencapai tujuannya.

k. *Scene 32*

Pada acara yang dihadiri seluruh mahasiswa Indonesia di luar negeri itu Pak Karno yang merupakan presiden Republik Indonesia memberikan sebuah pidato. Pidato tersebut dilakukan di sebuah gedung dan disambut meriah oleh para mahasiswa. Isi dari pidato yang diberikan oleh Pak Karno yaitu tentang semangat juang dalam belajar meraih impian dan memajukan bangsanya. Semangat dari para mahasiswa menggelora ketika Pak Karno selesai melakukan pidatonya. Semenjak pidato tersebut, Rudy semakin bersemangat dalam mencapai tujuannya. Karena Rudy percaya pemerintah akan selalu mendukung dan

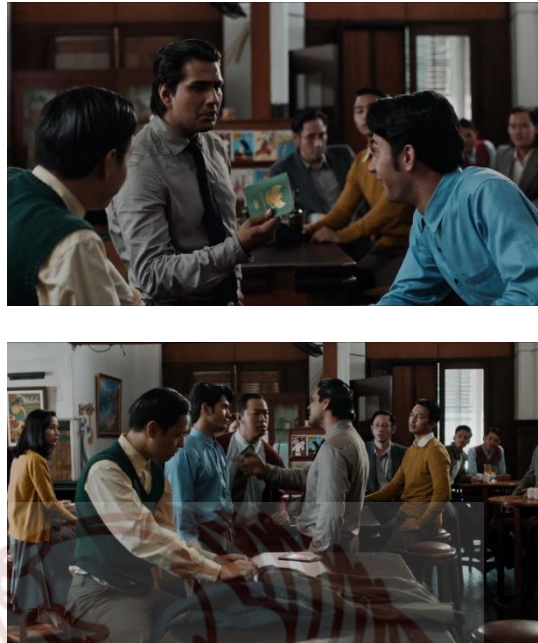
membantunya demi memajukan bangsa Indonesia. Pada *scene* ini tidak ada konflik yang dialami oleh pelaku utama.

1. *Scene* 42

Pelaku cerita yang terlibat dalam yaitu Rudy, Liem Keng Kie, Ayu, Peter Manumasa, Sugeng, Poltak, Panca, Agus, dan Mario. Pada *scene* ini menunjukkan adanya pengenalan pelaku pendukung protagonis dan juga antagonis. Rudy merupakan pelaku utama yang memiliki kecerdasan yang tinggi dan selalu bersikap tenang. Rudy Habibie memiliki karakter yang tegas, ambisius, pemberani, penuh semangat dan bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya. Rudy juga sangat berjiwa nasionalis, ia sangat mencintai negaranya. Rudy memiliki sahabat yang selalu membantunya yaitu Liem Keng Kie. Liem merupakan keturunan Tionghoa, jadi ia bermata sipit. Liem memiliki kulit berwarna putih dan memiliki tinggi badan sedang. Sehari-hari Liem selalu berpakaian rapi dan rambutnya klimis. Liem Keng Kie merupakan seseorang yang sabar dan tidak pantang menyerah. Selalu memiliki semangat yang tinggi dan humoris. Ia juga memiliki kepedulian yang tinggi terhadap temannya. Ia merupakan seorang keturunan Tionghoa yang supel dan mudah bergaul. Pelaku pendukung antagonis dalam film ini yaitu Panca, Mario, dan Agus.

Scene ini merupakan tahapan pengenalan pelaku cerita yang terlibat dalam film ini. *Scene* 42, adegannya di dalam cafe beberapa mahasiswa senior telah sampai disana terlebih dahulu. Rudy dan Liem

sampai dan mereka duduk bersebelahan dengan meja Panca, Agus, dan Mario. Rudy meletakkan paspornya diatas meja, Panca langsung menghampiri dan mengambil paspor Rudy. Panca bertanya mengenai paspor Rudy, kemudian Liem menjelaskan tentang Rudy. Mendengar penjelasan Liem, Panca dan teman-teman senior lain menertawakan Rudy. Situasi mulai memuncak ketika Rudy ikut tertawa dengan Panca dan kawan mahasiswa senior lainnya. Karena terbawa emosi Rudy akhirnya membahas laskar pelajar yang membuat semua mahasiswa senior itu sangat marah. Kemudian Peter berusaha menengahi. Namun Panca dan teman-temannya tetap mengerjai Rudy dengan menyuruh Rudy membawakan pesanan makanan tanpa mencatatnya. Rudy merasa tidak keberatan dengan tantangan yang diberikan oleh Panca. Perlakuan Panca terhadap Rudy membuat Peter terbawa emosi, namun Rudy menyetujui perjanjian yang ditawarkan Panca. Suasana semakin tegang ketika Rudy mulai memesan. Dan ternyata Rudy berhasil menyelesaikan tantangan Panca tanpa ada yang salah. Konflik dalam *scene* ini termasuk ke dalam konflik eksternal karena dipengaruhi oleh pihak luar yaitu tokoh Panca. Konflik yang terjadi bukan dari dalam diri tokoh utama. *Societal conflict* juga muncul dalam adegan ini karena konflik yang dialami Rudy melibatkan orang lain yang ada disekitarnya.



Gambar 10. Rudy menerima tantangan Panca
(Timecode: 00:36:56 – 00:41:08)

2. Tahap Pertengahan

Tahap pertengahan sebagian besar berisi usaha dari pelaku utama dalam menyelesaikan masalah yang muncul. Tahap pertengahan dimulai dari *sequence* 4 hingga *sequence* 8. Biasanya pada tahap ini alur cerita mulai berubah arah yang disebabkan oleh aksi di luar perkiraan yang dilakukan pelaku utama ataupun pelaku pendukung. Tindakan inilah yang memicu timbulnya konflik dalam cerita. Pada tahap ini mulai banyak konflik yang dihadapi oleh pelaku utama. Dalam film *Rudy Habibie* ini juga memiliki tahapan tersebut. Banyak konflik yang harus dihadapi Rudy untuk mencapai tujuannya. Konflik yang terdapat dalam tahapan ini mulai dari konflik keluarga, pertemanan, pendidikan, hingga konflik tentang percintaan. Konflik-konflik yang menghalangi pelaku utama dalam mencapai tujuannya

membuat pelaku utama harus memiliki upaya-upaya untuk menyelesaikan konflik tersebut.

Tahapan pertengahan dalam film ini memunculkan banyak konflik yang dialami pelaku utama dalam mencapai tujuannya. Meskipun banyak konflik yang dihadirkan, namun juga ada selingan mengenai kisah percintaan Rudy dengan Ilona. Pada tahapan ini adanya tokoh Ilona membuat Ayu berubah karakter dari yang awalnya mendukung Rudy kemudian berbalik menentang Rudy. Hal tersebut menjadi salah satu faktor timbulnya konflik yang dialami pelaku utama. Terbukti dalam film ini adanya pelaku cerita dan tujuan menjadi faktor pembangunan konflik. Tahapan pertengahan dalam film ini ditunjukkan dengan *scene-scene* sebagai berikut:

a. *Scene 50*

Pelaku cerita yang muncul dalam *scene* ini adalah Rudy, beberapa orang Jerman, Panca, Mario, dan Agus. Mario merupakan salah satu pelaku pendukung antagonis yang selalu menghalangi Rudy dalam mencapai tujuannya. Ia memiliki sifat yang mudah sekali tersulut emosi. Selain Mario, Agus juga merupakan pelaku pendukung antagonis. Ia memiliki psikologis yang juga mudah marah, sewenang-wenang terhadap mahasiswa baru karena ia sebagai mahasiswa senior. Ia juga memiliki watak yang keras kepala dan egois. Agus dan Mario selalu berpenampilan rapi agar disegani oleh mahasiswa junior.

Scene 50, Rudy datang ke pabrik besi dan baja. Di pabrik tersebut, Rudy bekerja sambil belajar. Saat makan siang, Rudy makan sambil

membaca sebuah buku. Kemudian seseorang menghampirinya dan mengejek Rudy. Namun, Rudy membalasnya dengan sebuah gurauan. Celakanya, gurauan Rudy tersebut membuat orang Jerman itu berkata pada orang Indonesia yang duduk di belakang tempat duduk Rudy. Mereka balas mengejek orang Indonesia. Dan orang Indonesia yang ada disana selain Rudy adalah Panca, Mario, dan Agus. Ternyata Panca dan teman-temannya sudah lebih dulu bekerja di pabrik tersebut. Sebenarnya Rudy hanya bergurau agar orang-orang Jerman itu tak lagi mengganggu Rudy. Setelah itu, Rudy akhirnya dihajar habis-habisan oleh Panca dan kawan-kawannya karena Rudy membuat Indonesia menjadi bahan olok-olokan orang Jerman. Karena sudah lebih dulu bekerja di pabrik tersebut, Panca sangat paham tempat-tempat sepi yang jarang didatangi oleh orang-orang. Sehingga pada saat kejadian Panca menghajar Rudy tak ada satu orang pun yang melihat dan membantu Rudy bahkan *security*. Rudy berusaha untuk melawan mereka, namun upaya Rudy sia-sia karena tangan Rudy dipegangi oleh Agus. Rudy kalah jumlah sehingga ia tidak bisa berontak. Pada *scene* ini terdapat konflik eksternal yang awalnya antara Rudy dengan orang Jerman, kemudian juga antara Rudy dengan Panca dan teman-teman Panca. Selain itu dalam adegan ini terdapat *societal conflict* antara Rudy dengan Panca dan teman-temannya.



Gambar 11. Rudy sedang istirahat di kantin
(Timecode: 00:48:54 – 00:50:49)

b. *Scene* 59

Pelaku cerita yang terlibat konflik dalam *scene* ini yaitu antara Rudy dan Panca. Dalam film ini Panca merupakan salah satu tokoh antagonis yang selalu menghalangi Rudy dalam mencapai tujuannya. Panca memiliki temperamen yang buruk sehingga ia mudah sekali terpancing emosi. Ia juga seorang yang egois dan tidak pernah mau kalah. Perlakuaannya terhadap mahasiswa baru selalu sewenang-wenang. *Scene* 59 adegannya saat pemilihan ketua PPI (Perhimpunan Pelajar Indonesia), Rudy yang merupakan tokoh protagonis mendaftarkan diri menjadi calon ketua. Begitupula, dengan Panca yang merupakan tokoh antagonis. Panca juga ingin menjadi ketua dari PPI, ia menjadi lawan Rudy dalam pemilihan tersebut. Hal itu menjadi suatu masalah karena

yang terpilih menjadi ketua PPI adalah Rudy. Panca sangat tidak suka akan hal tersebut dan kemudian Panca berusaha mencari cara untuk menghalangi usaha Rudy untuk mencapai keinginannya. Tujuan pelaku utama mengikuti pemilihan ketua ini agar ia dapat menyampaikan ide-ide yang ia inginkan. Meskipun Panca terlihat tidak suka dengan terpilihnya Rudy menjadi ketua PPI, Rudy tak terlalu memikirkan hal tersebut. Rudy hanya berfikir bahwa ia sudah maju satu langkah untuk mewujudkan impiannya. Konflik yang ada dalam *scene* ini merupakan *relational conflict* karena adanya kepentingan yang sama antara tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Selain itu konflik ini juga dapat disebut dengan konflik eksternal. Karena konflik tersebut terjadi karena adanya pengaruh dari pihak lain yaitu tokoh antagonis.



Gambar 12. Pemilihan ketua PPI
(*Timecode*: 00:57:10-00:58:17)

c. *Scene 61*

Konflik yang terjadi melibatkan Rudy dan beberapa anggota PPI. *Scene 61*, Rudy mengadakan rapat PPI (Perhimpunan Pelajar Indonesia) yang membahas mengenai idenya untuk membuat industri dirgantara. Rudy antusias dalam menjelaskan ide yang ingin dia lakukan selama ini. Namun banyak sekali yang membantah ide Rudy. Rudy tak menyerah dengan beberapa penolakan tersebut dan tetap memberikan penjelasan. Situasi semakin memanas dan banyak yang meninggalkan ruangan. Dan lagi-lagi Panca pun ikut berkomentar pedas mengenai ide yang akan dijalankan Rudy. Beberapa orang yang tidak menyetujui ide Rudy menjadi penghalang Rudy dalam mencapai tujuannya. Namun Rudy terlalu berambisi untuk tetap menjalankan idenya membuat industri dirgantara. Rudy tetap mempertahankan argumennya untuk memajukan bangsanya. Kemudian Liem berusaha untuk menengahi agar situasinya tidak semakin parah. Rudy berusaha berfikir dengan tenang dan mempertimbangkan usulan yang diajukan oleh Liem. Akhirnya Rudy setuju dengan usulan dari Liem. Konflik eksternal ini terjadi karena adanya pelaku pendukung yang menghalangi pelaku utama dalam mencapai tujuannya. Konflik ini juga termasuk *societal conflict* karena Rudy berhadapan dengan beberapa orang yang menentang tujuannya.



Gambar 13. Perkumpulan PPI yang dipimpin Rudy
(Timecode: 00:58:25 – 01:00:15)

d. *Scene 78*

Konflik yang terjadi melibatkan Rudy, Ilona, Ayu, Liem, Poltak, Peter, dan Sugeng. Ayu merupakan salah satu pelaku pendukung dalam film ini. Ayu memiliki sifat yang mudah emosi, tetapi sebenarnya dia memiliki hati yang baik. Ayu juga seorang perempuan yang sopan dan lemah lembut. Ia merupakan orang yang ramah kepada siapapun, bahkan orang yang baru dikenal. Ayu juga seorang yang pintar. Ayu adalah seorang perempuan yang cantik. Ia memiliki rambut hitam lurus dan panjang. Kulitnya sawo matang dan bersih, tingginya sedang. Setiap harinya ia juga mengenakan rok dan rambutnya digeraikan sehingga terlihat anggun. Sugeng merupakan abdi dalem yang ikut kuliah bersama Ayu di Jerman. Sugeng selalu bersama dengan Ayu dan selalu melayani Ayu

selama di Jerman. Sugeng memiliki sopan santun dan berkepribadian yang baik.

Scene 78, Ayu datang ke alamat yang diberikan oleh Rudy dengan bahagia. Namun Ayu kaget karena yang membuka pintu adalah Poltak. Ternyata didalam rumah tersebut sudah ada teman-temannya yang lain, ada juga Ilona. Ayu cemburu melihat kedekatan Rudy dan Ilona. Rudy bermaksud mengumpulkan mereka semua untuk menyatukan visi tetapi dengan suasana yang santai. Namun ketika Rudy menjelaskan visinya, ternyata banyak yang tidak setuju dengan pendapatnya. Terjadilah perdebatan diantara mereka. Terutama Ayu yang terlihat sangat menentang pendapat Rudy. Rasa cemburunya terhadap Ilona cukup membuat Ayu membentak Rudy dan membuat semua orang tercengang. Adanya rasa cemburu dalam diri Ayu dapat menjadikan Ayu sebagai penghalang Rudy dalam mencapai tujuannya. Namun Rudy tetap memegang teguh argumennya dan akan bertanggungjawab penuh atas idenya tersebut. Ilona berusaha untuk meredam emosi Rudy, tapi tak berhasil. Adegan pada *scene 78* ini mengandung konflik eksternal karena pertengkaran yang terjadi dipicu oleh beberapa hal. Misalnya adanya Ilona yang membuat Ayu cemburu. Selain itu konflik ini juga termasuk dalam *societal conflict* karena konflik terjadi antara Rudy dengan beberapa orang atau grup.



Gambar 14. Rudy dan teman-teman berkumpul di rumah Ilona
(Timecode: 01:10:59 – 01:15:28)

e. *Scene* 82

Pelaku cerita yang terlibat dalam *scene* ini yaitu Rudy, Ilona, dan Ayu. Ilona merupakan salah satu pelaku pendukung yang berperan sebagai tokoh protagonis, kekasih dari pelaku utama yaitu Rudy Habibie. Ilona ini berperawakan cantik, berkulit putih, rambutnya bergelombang, dan bertubuh kecil. Pakaian yang ia kenakan sehari-hari biasanya *dress*, sehingga ia terlihat feminin. Ilona adalah seorang perempuan yang cerdas, ceria, dan penuh semangat. Ia juga seorang yang aktif dan pemberani, namun juga lemah lembut, memiliki pemikiran yang positif terhadap sesuatu. Ilona juga sangat mencintai Indonesia.

Scene 82, saat perjalanan menuju kongres, Ayu melihat Ilona sedang merapikan dasi Rudy. Mereka terlihat sangat mesra. Melihat hal tersebut, Ayu sangat cemburu. Rudy berpamitan kepada Ilona. Konflik batin pada *scene* ini dialami oleh Ayu yang merasa cemburu pada Ilona. Hal tersebut membuat Ayu menentang ide yang akan dijalankan oleh Rudy. Ayu merasa sakit hati karena perasaannya tidak dibalas oleh Rudy. Rudy yang tidak tau mengenai perasaan Ayu terhadapnya tidak begitu mengkhawatirkan apa yang terjadi. Konflik batin yang dialami Ilona pada akhirnya memunculkan *societal conflict* yang dialami oleh Rudy. Hal tersebut membuat Rudy memiliki konflik dengan Ayu dan membuat hubungannya dengan Ayu menjadi semakin renggang. Ayu mencoba melawan rasa cemburunya, namun perasaannya terhadap Rudy terlanjur besar. Ayu semakin menjauh dari kehidupan Rudy hingga ia menentang ide Rudy untuk menjalankan seminar pembangunan. Ayu kemudian memihak pada Panca yang juga ingin menghalangi Rudy dalam mencapai tujuannya. Konflik tersebut dapat disebut dengan konflik internal dan *societal conflict*. *Societal conflict* muncul karena konflik tersebut melibatkan beberapa pihak yang berada dilingkungan sekitar pelaku utama yaitu Rudy, Ilona, dan Ayu. Konflik tersebut terjadi dalam lingkup kehidupan sosial Rudy.



Gambar 15. Ayu melihat Rudy dan Ilona
(Timecode: 01:17:41 – 01:18:48)

f. *Scene* 84

Pelaku cerita yang muncul dalam *scene* ini yaitu Rudy, Peter, Liem, Poltak, beberapa anggota PPI lain, Irul, Panca, Mario, Agus, Ayu. *Scene* ini merupakan puncak konflik yang ada dalam tahap pertengahan. *Scene* 84, adegannya yaitu saat Rudy sedang berunding dengan anggota PPI (Perhimpunan Pelajar Indonesia), tiba-tiba datanglah Agus dan teman-teman mahasiswa senior lainnya. Wakil pemerintah Indonesia bernama Irul juga datang dan berbicara untuk mengubah mandat PPI. Irul meminta Rudy untuk mendukung program yang sedang dijalankan pemerintah. Namun, Rudy tidak setuju dengan apa yang disampaikan oleh Irul. Menurut Rudy mahasiswa tidak harus terfokus pada masalah pemerintahan yang

ada di Indonesia. Irul tetap memaksa Rudy untuk mematuhi perintah dari pemerintah. Situasi semakin memanas ketika Rudy membantah dengan tegas hingga Panca mengeluarkan senjata api. Meskipun begitu Rudy tak gentar dalam mempertahankan argumennya. Rudy bahkan menjelaskan pada semua orang mengenai kondisi yang akan dialami bangsa Indonesia. Dengan argumen yang Rudy utarakan dengan jelas, ia akan tetap menjalankan ide yang sudah ia rencanakan yaitu membuat seminar pembangunan. Akhirnya pemerintah membiarkan ide Rudy tetap berjalan, namun dengan persyaratan pemerintah tidak akan membiayai sepeserpun untuk kegiatan yang dilakukan oleh Rudy dan teman-temannya. Rudy langsung mengiyakan syarat yang diberikan oleh Irul. Peter kaget dan mencoba menghentikan Rudy, namun Rudy mencoba meyakinkan Peter bahwa rencana mereka akan tetap berjalan meskipun tanpa biaya dari pemerintah. Rudy mencoba memberikan jaminan bahwa kegiatan mereka akan tetap berjalan sesuai rencana. Meskipun Peter masih tidak yakin, tapi dia menyetujui keputusan yang diambil Rudy. Konflik yang dialami tokoh utama merupakan konflik eksternal dan *societal conflict* karena adanya pengaruh dari pihak lain.



Gambar 16. Perlawanan Rudy terhadap wakil pemerintah
(Timecode: 01:24:04 – 01:23:08)

g. *Scene* 93

Pada *scene* ini pelaku cerita yang muncul yaitu Agus, Mario, Panca, Poltak, Peter, Rudy, Liem, dan beberapa anggota PPI lain. *Scene* 93, beberapa orang memasang poster dengan tergesa-gesa. Poster tersebut berisi penolakan terhadap seminar pembangunan yang dilaksanakan oleh Rudy dan anggota PPI lainnya. Kemudian Agus menangkap Poltak dan tiba-tiba saja menghajarnya. Poltak tak tau apa yang sebenarnya terjadi. Poltak merasa kebingungan dan akhirnya Agus menjelaskan bahwa pemerintah telah memberikan keputusan bahwa kegiatan yang dilakukan Rudy merupakan perbuatan melawan pemerintah. Kemudian Agus, Panca dan teman-temannya membawa Poltak masuk ke markas PPI dan mengunci

pintunya. Panca membuat kerusuhan dan mengobrak-abrik markas PPI. Rudy, Liem Keng Kie, Peter dan beberapa anggota PPI lain sedang berada didalam markas tersebut. Semua yang berada di dalam markas terkena pukulan dari Panca dan teman-temannya tak terkecuali Rudy. Semua terlihat kesakitan karena pukulan dari Panca. Panca juga mengunci mereka semua di dalam markas sehingga tak ada yang bisa masuk untuk menolong. Rudy berupaya untuk melawan, namun semua perlawanan Rudy sia-sia. Dalam *scene* ini terdapat konflik eksternal dan *societal conflict*. Konflik ini terjadi antara Rudy dengan Panca dan teman-temannya yang ingin menghalangi Rudy dalam mencapai tujuannya.



Gambar 17. Panca membuat kerusuhan di markas PPI
(*Timecode*: 01:28:28 – 01:29:26)

h. *Scene 96*

Scene 96, Ayu dan Sugeng yang mendengar terjadinya kerusuhan tiba di markas. Sugeng langsung mendobrak pintu. Suasana saat itu sangat buruk dan mengkhawatirkan. Kemudian Ayu menghentikan perbuatan Panca yang membuat kerusuhan. Panca pun akhirnya pergi, setelah Panca pergi Rudy bersikeras untuk membagikan selebaran. Meskipun sudah ditahan oleh teman-temannya, Rudy tetap pergi untuk membagikan selebaran. Semua orang mengkhawatirkan keadaan Rudy yang terlihat sangat kesakitan. Meskipun pemerintah sudah memutuskan bahwa kegiatan yang dilakukan Rudy tersebut terlarang, Rudy tetap menjalankan kegiatan tersebut. Rudy dan teman-teman PPI yang lain sudah berusaha keras agar seminar pembangunan bisa berjalan lancar. Ia tak bisa membiarkan semua kerja keras mereka selama ini sia-sia dan impian yang mereka bangun berakhir begitu saja. Rudy bukanlah orang yang mudah menyerah. Ia akan tetap memperjuangkan impiannya hingga akhir. Meskipun fisiknya merasakan sakit dan terlihat tak mampu berdiri tegak, namun semangat Rudy tak pernah padam. Konflik ini merupakan konflik internal atau *inner conflict* karena konflik terjadi dalam diri Rudy yang memaksa untuk tetap melaksanakan kegiatannya meskipun kondisi fisiknya sedang tidak baik.



Gambar 18. Ayu menghentikan Panca
(Timecode: 01:29:39 – 01:30: 44)

i. *Scene 97*

Konflik dalam *scene* ini dialami oleh pelaku utama yaitu Rudy. *Scene 97*, sambil terbatuk-batuk, Rudy membagikan selebaran kegiatan seminar pembangunan yang akan ia laksanakan di jalan-jalan. Tanpa menghiraukan sakit yang dideritanya, Rudy tetap membagikan selebaran tersebut agar kegiatan seminar pembangunan bisa tetap berjalan. Setelah mengalami kekerasan dari Panca dan teman-temannya, fisik Rudy terlihat semakin lemah. Ayu dan Sugeng melihatnya dari kejauhan. Ayu ingin sekali membantu Rudy, namun Sugeng berusaha untuk mencegahnya. Sugeng mengingatkan bahwa mereka berdua merupakan mahasiswa dengan beasiswa dari pemerintah. Sugeng tak mau beasiswanya juga Ayu dicabut oleh

pemerintah. Kemudian Ayu dan Sugeng memutuskan untuk pergi. Liem berusaha mencari Rudy karena khawatir. Banyak selebaran yang tercecer di jalanan. Liem tiba dan menemukan beberapa selebaran tersebut. Ternyata Rudy sudah pingsan di jalanan ketika Liem melihatnya. Liem langsung berlari menghampiri Rudy dan meminta pertolongan pada orang sekitar. Adegan ini merupakan konflik internal dan *situasional conflict* karena konflik yang terjadi berasal dari dalam diri pelaku utama sendiri yaitu Rudy Habibie. Rudy harus berusaha untuk menahan rasa sakitnya agar kegiatan yang ia rencanakan dapat berjalan sesuai rencana.



Gambar 19. Liem menolong Rudy
(Timecode: 01:30:45 – 01:31:54)

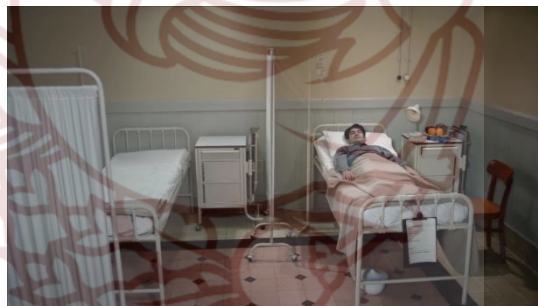
3. Tahap Penutupan

Tahap penutupan adalah klimaks cerita, yakni puncak dari konflik atau konfrontasi akhir. Setelah konflik berakhir maka tercapailah penyelesaian masalah, kesimpulan cerita, atau resolusi. Mulai pada titik ini, tempo cerita semakin menurun hingga cerita film berakhir. Setiap film selalu memiliki tahap penutupan, begitu pula dengan film *Rudy Habibie* ini. Pada tahapan ini masalah yang dihadapi Rudy sudah tidak sebesar ketika pada tahap pertengahan. Pada tahapan ini masalah keluarga dan percintaan masih saja muncul dan harus dilalui oleh pelaku utama. Masalah-masalah tersebut tetap ada namun sudah mulai mereda. Pelaku utama masih harus berusaha untuk menyelesaikan konflik-konflik yang menghalanginya dalam mencapai tujuan. Tahapan ini dimulai dari *sequence* 8 hingga *sequence* 10. Tahapan penutupan dalam film *Rudy Habibie* ditunjukkan dengan *scene-scene* sebagai berikut:

a. *Scene* 102

Konflik yang terjadi dalam *scene* ini dialami oleh pelaku utama yaitu Rudy Habibie. *Scene* 102, Rudy terbaring di sebuah rumah sakit setelah ia ditemukan pingsan di jalan oleh Liem. Saat ia membuka mata, ia berfikir sejenak kemudian berusaha untuk bangun. Tetapi sakit yang dideritanya memaksanya untuk tetap terbaring. Rudy dinyatakan menderita TBC tulang. Sampai Rudy membayangkan ada ayahnya di depannya dan mengingat impiannya untuk membuat pesawat. Ia juga mengingat pesan ayahnya untuk

menjadi mata air. Dalam hatinya Rudy sangat ingin lekas sembuh dan kembali melaksanakan persiapan untuk seminar pembangunan. Kemudian Rudy berusaha keras untuk bisa menulis surat sambil menangis dan menahan sakit. Rudy ingin menunjukkan bahwa sakit yang dideritanya tidak akan menghalanginya untuk mencapai impiannya. Keinginan Rudy yang kuat selalu bisa mengalahkan apapun yang menghalanginya. Rudy percaya ketika ia memiliki tujuan yang baik, maka akan selalu ada jalan untuk mewujudkannya. Konflik batin yang dialami tokoh utama sangat terlihat pada *scene* ini. Rudy harus melawan sakit yang dideritanya. Konflik dalam *scene* ini yaitu konflik internal atau *inner conflict*.



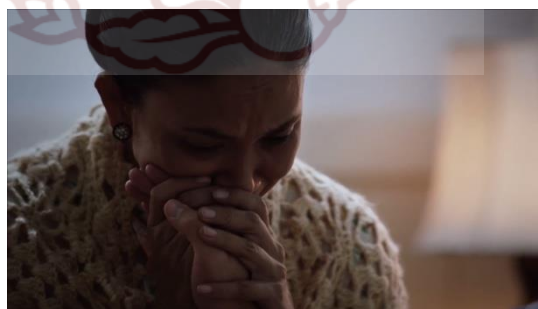
Gambar 20. Rudy menulis surat di rumah sakit
(*Timecode*: 01:34:48 – 01:37:17)

b. *Scene* 103

Pelaku cerita yang muncul dalam *scene* ini yaitu Rudy, Ibu Rudy, dan kakak ipar Rudy. Konflik yang terjadi dialami oleh Rudy dan Ibu Rudy. Tuti Marini adalah tokoh pendukung sebagai ibu Rudy. Dalam film ini tokoh Tuti sangat dominan karena dia yang mendidik Rudy dan membentuk karakter seorang Rudy. Dalam film ini penggambaran sosok ibu Rudy secara fisiologis adalah cantik, bertubuh ideal, kulitnya sawo matang, rambut hitam dan selalu diikat layaknya wanita Jawa. Saat sudah menua rambutnya terlihat memutih namun tetap terikat rapi. Kesehariannya selalu memakai pakaian Jawa. Secara psikologis, ibu Rudy memiliki sifat yang anggun, berwibawa, tegas, dan disiplin namun penuh kasih sayang dalam mendidik anak-anaknya. Seorang wanita yang tegar dalam menghadapi hidup meskipun ditinggal meninggal suaminya, ia tetap gigih dalam mendidik dan membuat anak-anaknya menjadi orang yang sukses.

Scene 103, Rudy masih terbaring di rumah sakit. Rudy kaget setelah bangun, karena ibu dan kakak iparnya datang dari Indonesia untuk menjenguk Rudy. Setelah berbincang-bincang sebentar, kemudian mereka terlihat sedih. Rudy dan ibunya menitikkan air mata. Meskipun mereka tak saling berbicara, namun sangat terlihat jelas kesedihan itu tergambar dari raut wajah mereka. Rudy ingin berusaha untuk merasa baik-baik saja namun kondisi kesehatannya

tak dapat membohongi ibunya. Rudy tak ingin membuat ibu dan keluarganya khawatir, sehingga Rudy sengaja tidak memberikan kabar ketika sakit. Ibunya mencoba untuk tegar dan berusaha tidak terlihat sedih di depan anaknya. Dengan kehadiran ibunya di Jerman, membuat semangat Rudy semakin berkobar untuk segera sembuh dan bisa mewujudkan impiannya. Keduanya terlihat saling menguatkan satu sama lain untuk tetap bertahan dan tak putus asa. Konflik yang ada dalam adegan tersebut merupakan konflik internal atau *inner conflict*. Konflik tersebut dialami oleh Rudy dan juga ibunya.



Gambar 21. Ibu Rudy menjenguk Rudy di rumah sakit
(Timecode: 01:37:18 – 01:38:41)

c. *Scene 107*

Pelaku cerita yang terlibat dalam *scene* ini yaitu ibu Rudy dan Ilona. *Scene 107*, adegannya ibu Rudy mengunjungi rumah Ilona. Ia menjelaskan tentang keadaan Rudy dan lingkungan keluarganya yang membuat Ilona menangis. Ibu Rudy juga meminta Ilona untuk ke Indonesia dan pindah agama jika memang Ilona mencintai Rudy. Ilona merasa kaget dan tersinggung dengan perkataan ibu Rudy, ia tak menyangka jika ibu Rudy akan berkata seperti itu. Saat itu juga Ilona mencoba tetap tenang dalam menghadapi ibu Rudy dan berbalik mempertanyakan rasa cinta Rudy terhadap Ilona. Ilona bisa saja mengikuti kemauan ibu Rudy, namun Ilona tidak yakin apakah Rudy pantas untuk menerima pengorbanan yang dilakukan Ilona tersebut. Setelah mendengar jawaban dari Ilona, ibu Rudy tak mengatakan apapun lagi. Situasi yang terjadi pada saat itu cukup menegangkan, karena ibu Rudy terkesan memojokkan Ilona. Raut wajah Ilona terlihat sedih dan kecewa. Namun Ilona menahan air matanya agar tak terjatuh di depan ibu Rudy. Konflik yang di alami Ilona merupakan konflik eksternal karena dipengaruhi oleh pihak lain yaitu ibu Rudy. Konflik ini yang pada akhirnya mempengaruhi renggangnya hubungan antara Rudy dengan Ilona. Pada akhirnya ibu Rudy menjadi penghalang untuk hubungan Rudy dengan Ilona.



Gambar 22. Ibu Rudy mengunjungi Ilona
(Timecode: 01:41:49 – 01:44:10)

d. *Scene* 115

Konflik yang terjadi dialami oleh pelaku utama yaitu Rudy dengan beberapa orang Jerman. *Scene* 115, adegannya ketika Rudy berada di pabrik baja tempatnya bekerja. Rudy sedang lembur untuk mengerjakan rancangan pesawat yang ingin ia buat. Tiba-tiba saja sekelompok orang masuk ke ruang kerja Rudy dan mengambil pekerjaan Rudy yang selama ini ia buat dengan susah payah. Karena tak ada peringatan sebelumnya, Rudy kaget dan bertanya maksud dari tindakan mereka. Mereka menjelaskan karena kecerdasannya, Rudy dianggap sebagai ancaman untuk negara mereka. Rudy merasa tindakan tersebut tidak adil dengan perlakuan tersebut. Pekerjaan tersebut merupakan hasil pemikiran Rudy sendiri, namun mereka

menjelaskan bahwa pekerjaan tersebut dibiayai oleh negara mereka. Mereka juga menjelaskan jika Rudy ingin tetap melanjutkan pekerjaan tersebut, Rudy harus bekerja untuk negara Jerman. Namun hal tersebut ditolak oleh Rudy karena Rudy merupakan orang yang nasionalis. Ia sangat mencintai negaranya Indonesia. Rudy tak dapat berbuat apa-apa karena itu merupakan ketentuan dari pemerintah Jerman. Perasaan Rudy pada waktu itu sedih, kaget, kecewa dan tidak percaya dengan apa yang terjadi pada pekerjaan yang sudah ia kerjakan dengan susah payah. Adegan tersebut mengandung konflik eksternal karena disebabkan oleh pihak lain yaitu orang-orang Jerman. Selain itu konflik tersebut juga termasuk dalam *societal conflict* karena Rudy tidak hanya melawan satu orang, namun beberapa orang.



Gambar 23. Ide-ide Rudy diampil paksa oleh orang Jerman
(Timecode: 01:47:59 – 01:49:03)

e. *Scene* 119

Pelaku cerita yang muncul dalam *scene* ini adalah pelaku utama yaitu Rudy Habibie. *Scene* 119, Rudy menelpon ibunya melalui telepon umum sambil menangis terisak. Ia merasa sudah gagal dalam menggapai cita-citanya. Rudy berkata ia ingin sekali pulang dan ia malu karena telah gagal. Rudy merasa benar-benar terpuruk pada saat itu. Rudy merasa sudah tidak memiliki harapan lagi jika dia masih berada di Jerman. Dengan kewibawaannya, ibu Rudy langsung memberikan motivasi untuk Rudy agar tetap sabar dan tidak menyerah. Ibu Rudy juga mengingatkan Rudy akan nasihat dari ayahnya yang pernah dikatakan pada Rudy. Rudy semakin menangis terisak ketika mendengar nasihat dari ibunya. Konflik yang terjadi timbul dari dalam diri Rudy. Ia kecewa terhadap dirinya sendiri. Konflik tersebut termasuk dalam konflik internal atau *inner conflict*. Setelah mendengar nasihat dari ibunya, Rudy merasa sedikit lebih tenang. Tujuan yang ingin dicarapi Rudy dalam *scene* masih sama dengan tujuan awal yaitu ingin membangun industri dirgantara melalui seminar pembangunan. Setelah berfikir dengan jernih, akhirnya Rudy memutuskan untuk tetap semangat dan kembali berusaha untuk mewujudkan impiannya.

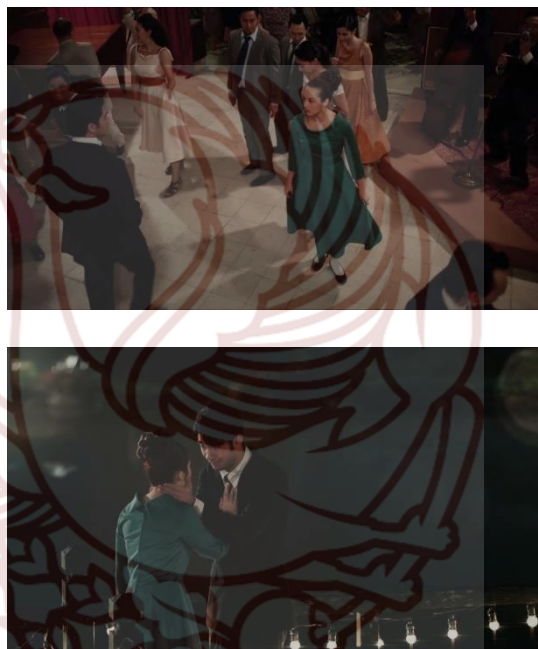


Gambar 24. Rudy menelpon ibunya
(Timecode: 01:50:36 – 01:53:21)

f. *Scene* 122

Pelaku cerita yang terlibat konflik dalam *scene* ini yaitu Rudy dan Ilona. *Scene* 122, Rudy datang ketempat ia pertama bertemu dengan Ilona, kafe dengan band Indonesia yang bernyanyi. Tanpa sepengetahuan Ilona, Rudy bermaksud untuk menemui Ilona. Rudy memiliki tujuan untuk mendengarkan penjelasan dari Ilona secara lebih jelas. Semua orang yang ada disana sedang asik berdansa, begitu pula dengan Ilona. Ilona mencoba menghindar dari Rudy tapi Rudy terus mengejarnya. Kemudian mereka mengobrol diluar dengan penuh emosi. Rudy tak mengerti apa yang membuat Ilona begitu emosi. Rudy berusaha untuk menenangkan Ilona agar dapat mengontrol emosinya. Dengan emosi yang masih menggebu-gebu,

akhirnya Ilona menjelaskan alasan yang sebenarnya pada Rudy, yaitu mengenai ibu Rudy. Rudy kaget dan hampir tak percaya dengan penjelasan dari Ilona. Konflik yang ada dalam adegan tersebut merupakan konflik eksternal karena disebabkan oleh perlakuan ibu Rudy terhadap Ilona. Pada akhirnya hal tersebut membuat Rudy menjadi bimbang.



Gambar 25. Ilona memberikan penjelasan pada Rudy
(Timecode: 01:56:02 – 01:59:57)

g. *Scene 125*

Pelaku cerita yang muncul pada *scene* ini yaitu Rudy dan Ilona. *Scene 125*, pada saat distasiun, Ilona sedang menunggu kedatangan Rudy kemudian ada seorang petugas memberikan sebuah surat dari Rudy untuk Ilona. Ilona kaget dan mengira Rudy tidak akan datang. Ilona sangat berharap Rudy akan ikut dengannya. Kemudian Rudy

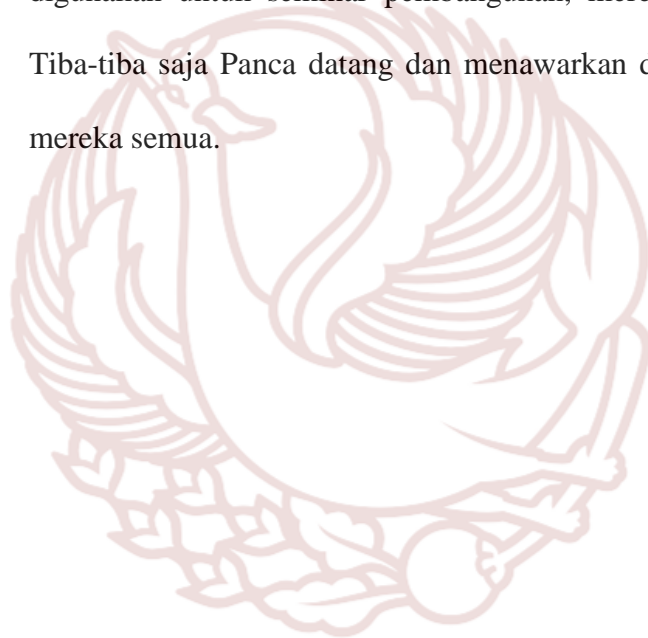
datang dari arah belakang Ilona. Ilona merasa senang dengan kedatangan Rudy. Ia berfikir bahwa Rudy akan pergi bersamanya. Namun, Ilona salah, Rudy memutuskan untuk tidak pergi dengan Ilona dan melanjutkan impiannya. Rasa cinta Rudy terhadap bangsanya lebih besar daripada rasa cintanya terhadap Ilona. Ilona terlihat sedih mendengar keputusan dari Rudy. Tak hanya Ilona, Rudy pun merasa sedih hingga ia meneteskan air mata. Namun, Ilona mencoba menerima keputusan tersebut karena Ilona sadar betul bagaimana kecintaan Rudy terhadap negaranya. Sebelum berpisah, mereka berpelukan sebagai salam perpisahan. Sungguh berat bagi mereka berdua untuk berpisah, namun itulah yang harus mereka lalui. Konflik dalam adegan tersebut merupakan konflik eksternal antara Rudy dengan Ilona.



Gambar 26. Rudy berpisah dengan Ilona
(*Timecode*:02:04:58 – 02:09:53)

h. *Scene* 126

Pelaku cerita yang terlibat dalam *scene* ini yaitu, Rudy, Ayu, Liem Keng Kie, Poltak, Peter, Sugeng, dan Panca. Akhirnya Rudy ikut dengan teman-teman PPI lainnya ke Praha untuk seminar pembangunan sesuai impiannya selama ini. Melihat kedatangan Rudy, semua orang terlihat senang. Sebelum masuk gedung yang digunakan untuk seminar pembangunan, mereka semua berfoto. Tiba-tiba saja Panca datang dan menawarkan diri untuk memfoto mereka semua.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setiap film cerita tidak pernah lepas dari unsur naratif yang terdiri dari pelaku cerita atau tokoh, permasalahan atau konflik, dan tujuan. Semua elemen tersebut saling berkesinambungan dan membentuk struktur naratif secara keseluruhan. Pola struktur naratif, perlu didukung dengan pemahaman tentang elemen pokok naratif seperti, pelaku cerita, konflik atau permasalahan, dan tujuan.

Unsur naratif dalam film *Rudy Habibie* meliputi pelaku cerita, konflik atau permasalahan, dan tujuan. Pelaku cerita dalam film ini digambarkan dengan jelas sehingga penonton dapat memahami keseluruhan cerita. Dalam film ini terdapat peran tokoh yaitu protagonis, antagonis, dan peran pendukung. Tokoh protagonis dalam film ini adalah Rudy Habibie, tokoh antagonisnya adalah Panca, Agus, dan Mario. Sedangkan tokoh pendukungnya adalah Ayu, Ilona, Liem Keng Kie, Peter, Alwi (Ayah Rudy), Tuti (Ibu Rudy), Romo Mangunwijaya. Konflik pada film ini adalah konflik eksternal. Karena konflik yang dihadirkan lebih banyak mengenai konflik antara tokoh utama (Rudy Habibie) dengan tokoh lainnya. Film ini memiliki tujuan yang bersifat fisik (nyata) yaitu tokoh utama ingin membuat industri dirgantara untuk Indonesia.

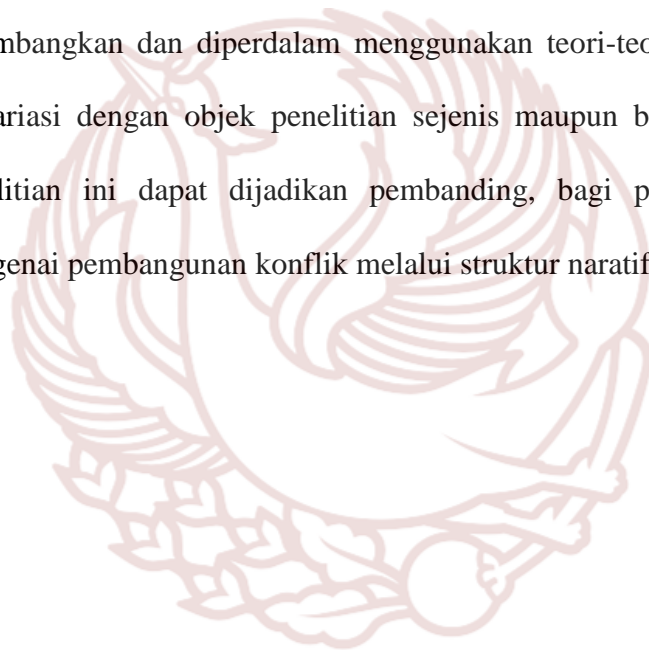
Pola struktur naratif pada film *Rudy Habibie* menggunakan pola struktur naratif tiga babak. Tahapan pertama yaitu tahapan permulaan. Pada tahapan permulaan dalam film ini berisi tentang pengenalan tokoh, pengenalan konflik, dan dijelaskan mengenai tujuan dari tokoh utama. Pada tahapan ini sudah mulai muncul konflik-konflik kecil yang dialami oleh tokoh utama. Tahapan yang kedua yaitu tahap pertengahan. Pada tahapan ini dalam film *Rudy Habibie* berisi konflik-konflik yang dialami tokoh utama untuk mencapai tujuannya. Konflik yang dari awalnya ringan menjadi semakin memuncak. Puncak konflik pada tahapan ini yaitu ketika Panca dan teman-temannya membuat kerusuhan di markas PPI (Perhimpunan Pelajar Indonesia), mereka bahkan mengunci markas dan menghajar Rudy dan teman-temannya. Tahapan yang terakhir yaitu tahapan penutupan. Dalam film ini, tahap penutupan berisi tentang konflik yang sudah mulai mereda. Selain itu pada akhir cerita ditunjukkan bahwa Rudy berhasil mencapai tujuannya. Untuk mencapai tujuannya, banyak upaya yang dilakukan Rudy dalam menyelesaikan masalah yang menghalanginya. Rudy tetap mempertahankan argumennya meskipun banyak anggota PPI yang melakukan penolakan terhadap idenya. Rudy juga melawan penyakit yang dideritanya, yaitu TBC tulang, agar idenya bisa diwujudkan sesuai rencana.

Pembangunan konflik yang ada dalam film *Rudy Habibie* ini sesuai dengan struktur naratif film. Setiap konflik yang dihadirkan tidak berlarut-larut dan langsung bisa diselesaikan oleh tokoh utama. Film ini menyajikan

cerita yang nyata dan alurnya dapat dipahami dengan baik oleh penonton. Konflik yang disajikan tidak berbelit-belit dan dapat diterima secara logis.

B. Saran

Penulis mengetahui banyak kekurangan pada penelitian “Pembangunan Konflik Melalui Struktur Naratif Dalam Film *Rudy Habibie*”. Oleh karena itu, peneliti berharap kedepannya penelitian ini dapat dikembangkan dan diperdalam menggunakan teori-teori baru yang lebih bervariasi dengan objek penelitian sejenis maupun berbeda. Tentu saja penelitian ini dapat dijadikan pembandingan, bagi peneliti selanjutnya mengenai pembangunan konflik melalui struktur naratif.



DAFTAR PUSTAKA

- Asep Saepudin. 2017. *Nilai Optimisme dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo* Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, STKIP Garut.
- Boggs Joseph M. 1992, *Cara Menilai Sebuah Film* (Ter. Asrul Sani), Jakarta: Yayasan Citra.
- Cahya Surya Harsakya. 2012, *Struktur Naratif Serial Animasi The Little Krishna Episode The Darling of Vrindavan*, Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Seni media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Insitut Seni Indonesia Surakarta.
- Elara Karla. 2010, *Struktur Naratif Serial Animasi Kartun Avatar The Legend of Aang;The Last Airbender*, Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni indonesia Surakarta.
- Hamid Patilima, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- H.B. Sutopo, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Himawan Pratista, 2008. *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- <http://digilib.isi.ac.id/2214/> diakses pada tanggal 6 Mei 2018, pukul 15:04 WIB
- <http://kpdungusmaung.blogspot.com/2017/07/jurnal-skripsi-film-rudy-habibie-asep.html> diakses pada tanggal 6 Mei 2018, pukul 15:30 WIB
- Iwan Ady Saputra. 2014, *Struktur Naratif Serial Animasi Upin dan Ipin Episode “Ramadhan Kembali Lagi” dan “Menjelang Syawal” di ANTV*. Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Lexy J Moleong, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remadja Rosdakarya.
- Linda Seger, 1987. *Making a Good Script Great*, Hollywood: Samuel French Trade.
- Misbach Yusa Biran. 2007. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Siti Suhada. 2016, *Analisis Pembangunan Karakter Tokoh Utama Pada Film Habibie & Ainun Melalui Struktur Tiga Babak*, Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- www.bioskoptoday.com/2016/08/08/jumlah-penonton-rudy-habibie/ , diakses pada 23 Mei 2018, pukul 13.00 WIB
- www.mdpictures.co, diakses tanggal 23 Mei 2018, pukul 13.25 WIB